

**STRATEGI PEMBUDAYAAN KEMBALI LITERASI MEMBACA DAN  
MENULIS DI MIN 4 SRAGEN PASCA PANDEMI COVID-19**

**TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

AKHIRUL MARTHA RAHMATYA

193141097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

**JURUSAN PENDIDIKAN DASAR**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Akhirul Martha Rahmatya  
NIM : 193141097

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
UIN Raden Mas Said  
Di Surakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selalu pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr:

Nama : Akhirul Martha Rahmatya

NIM : 193141097

Judul : Strategi Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di

MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022/2023

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Surakarta, 15 Juni 2023

Pembimbing



Wiwin Astuti, M.Pd.

NIP. 19920415 201903 2 015

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "**Strategi Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022/2023**" yang disusun oleh Akhirul Martha Rahmatya telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Jum'at, 23 Juni 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Wiwin Astuti, M. Pd.

NIP. 19920415 201903 2 015

()

Penguji 1

Merangkap Ketua : Kustiarini, M. Pd.

NIP. 19900919 201903 2026

()

Penguji Utama : Dr. Hj. Siti Choiriyah, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19730715 199903 2 002

()

Surakarta, 2023

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

UIN Raden Mas Said Surakarta



Prof. Dr. H. Baidi, M. Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT karena terselesaikannya skripsi ini, penulis persembahkan dengan segenap do'a, cinta, dan kasih sayang kepada:

1. Orang tuaku (Bapak R. Kalam dan Ibu Sri Sutarmi) yang telah memberikan kasih sayang, doa, segala dukungan, dan cinta kasih dalam setiap langkah kehidupan saya.
2. Kakak-Kakakku, Adik-Adikku, Ponakanku, Serta Keluargaku tersayang yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyuman, dan doanya.
3. Bapak dan Ibu Dosen terutama Dosen Pembimbing Skripsi Ibu Wiwin Astuti, M. Pd. yang telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan, dan ilmu yang sangat bermanfaat.
4. Sahabat dan teman-temanku (Lisa, Dhoti, Erlyana, Wilis, Miftah), terima kasih atas dukungan, motivasi, saran, dan bantuan kalian selama ini.
5. Teman-teman angkatan 2019 khususnya PGMI kelas C yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta semua pihak yang terlibat atas kerjasama dan dukungannya.
6. Almamaterku UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapatkan gelar sarjana.

## **MOTTO**

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan ke Surga (HR. Muslim)

Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Akhirul Martha Rahmatya

NIM : 193141097

Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya berjudul "**Strategi Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022/2023**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari Karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 15 Juni 2023

Yang Menyatakan,



Akhirul Martha Rahmatya

NIM. 193141097

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan bimbingan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022/2023”**. Sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan di UIN Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H.Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan izin untuk penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Syamsul Huda Rohmadi, M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Dasar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi serta senantiasa mendukung mahasiswa untuk segera menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Kustiarini, M.Pd. selaku Koordinator Prodi PGMI yang senantiasa memberikan motivasi dan arahan untuk mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu Wiwin Astuti, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan motivasi, masukan, saran, arahan, dan selalu meluangkan waktu untuk mengoreksi dengan penuh kesabaran membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Kepala MIN 4 Sragen yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian di sekolah.

8. Segenap Dosen dan Staf Pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membekali segala ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Wali Kelas V yang telah berkenan menjadi subjek penelitian, sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian, membantu dengan penuh kesabaran selama penyusunan skripsi ini.
10. Segenap guru dan peserta didik kelas V yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi.
11. Semua pihak yang telah berjasa dan membantu menyelesaikan skripsi baik langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis telah menyadari bahwa, penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 15 Juni 2023

Penulis



Akhirul Martha Rahmatya

193141097



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERNYATAAN KEASLIAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II LANDASAN TEORI .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Pengertian Literasi .....	11
2. Komponen Literasi.....	14
3. Gerakan Literasi Sekolah .....	15
4. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah.....	17
5. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah .....	18
6. Macam-Macam Literasi .....	18
7. Tahapan Kegiatan Literasi di Sekolah .....	21

8. Strategi Pembudayaan Literasi.....	22
9. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19.....	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Setting Penelitian.....	37
C. Subjek dan Informan Penelitian.....	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Keabsahan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sragen.....	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	53
C. Interpretasi Hasil Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	87

## ABSTRAK

Akhirul Martha Rahmatya, 2023, *Strategi Pembudayaan Kembali Literasi Membaca Dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022/2023*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta

Pembimbing : Wiwin Astuti, M. Pd

Kata Kunci : Strategi Pembudayaan Literasi, Literasi Membaca dan Menulis, Pasca Pandemi Covid-19

Perkembangan zaman semakin canggih ini dengan ditandainya kemudahan dalam akses informasi tidaklah menjadi tolak ukur untuk menjadi masyarakat literat. Kegiatan literasi ini program pemerintah yang digalakkan di berbagai sekolah untuk meningkatkan minat baca peserta didik salah satunya yaitu MIN 4 Sragen. Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen adalah salah satu pembiasaan yang dilakukan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik namun pada saat pandemi covid-19 menyebar di Indonesia kegiatan literasi menjadi kurang maksimal, karena guru tidak dapat memantau secara langsung kegiatan literasi tersebut. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19, untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam melakukan kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19, untuk mengetahui solusi dalam menyelesaikan problematika kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022 – Juni 2023. Subjek dari penelitian ini yaitu guru wali kelas V MIN 4 Sragen, dengan informan Kepala MIN 4 Sragen dan salah satu siswa kelas V MIN 4 Sragen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 sudah berjalan dengan baik dan sudah seperti semula. 1) Strategi pembudayaanya antara lain menyediakan perpustakaan kejujuran dan perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, kegiatan SBC (Sabtu Membaca dan Bercerita) di halaman sekolah, dan menulis sebuah karya buku yang berupa *big book*. 2) Kendala yang terjadi dalam kegiatan literasi antara lain kesulitan untuk membudayakan kegiatan literasi, peserta didik banyak yang ramai dan bosan pada saat kegiatan literasi, kekurangan buku bacaan. 3) Solusi untuk mengatasi kendala dalam kegiatan literasi yaitu guru memberikan contoh dan motivasi kepada peserta didik, guru membuat suasana kegiatan literasi dengan menyenangkan, guru dan kepala sekolah memberikan sumbangan dan menggunakan dana BOS untuk menambah buku referensi.

## **ABSTRACT**

Akhirul Martha Rahmatya, 2023, *Strategies for Re-Cultivating Literacy in Reading and Writing at MIN 4 Sragen After the Covid-19 Pandemic Academic Year 2022/2023, Thesis: Study Program for Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah, Faculty of Tarbiyah Sciences, UIN Raden Mas Said Surakarta*

Advisor: Wiwin Astuti, M. Pd

Keywords: *Literacy Cultivation Strategy, Reading and Writing Literacy, Post-Covid-19 Pandemic*

*The development of this increasingly sophisticated era with marked ease in accessing information is not a benchmark for becoming a literate society. This literacy activity is a government program that is encouraged in various schools to increase students interest in reading, one of which is MIN 4 Sragen. Literacy activities at MIN 4 Sragen are one of the habits that are carried out to foster students interest in reading but when the covid-19 pandemic spread in Indonesia literacy activities became less than optimal, because teachers could not directly monitor these literacy activities. The purpose of this study is to find out the strategies for re-cultivating reading and writing literacy at MIN 4 Sragen after the covid-19 pandemic, to find out obstacles that occur in carrying out literacy re-cultivation activities read and write at MIN 4 Sragen after the covid-19 pandemic, to find out a solution in solving the problems of reading and writing literacy re-cultivation activities at MIN 4 Sragen after the covid-19 pandemic.*

*This research uses a qualitative descriptive research type. The time of the research was carried out in November 2022- June 2023. The subjects of this study were the homeroom teacher of class V MIN 4 Sragen, with the informan head of MIN 4 Sragen and one of the students of class V MIN 4 Sragen. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation. Test the validity of the data, namely source triangulation and method triangulation. While the data analysis technique uses an interactive model with the stages of data collection, data reduction, and data verification.*

*The results of this study indicate that the strategy of re-cultivating reading and writing literacy at MIN 4 Sragen after the covid-19 pandemic has gone well and is back to normal. 1) The culture strategy includes providing an honesty library and school library, a reading corner in class, SBC (Saturday Reading and Storytelling) activities in the school yard, and writing a book in the form of a big book. 2) Obstacles that occur in literacy activities include difficulties in cultivating literacy activities, many students are busy and bored during literacy activities, lack of reading books. 3) Solutions to overcome obstacles in literacy activities, namely the teacher provides examples and motivation to students, the teacher makes the atmosphere of literacy activities fun, the teacher and principal provide support and use BOS funds to add reference books.*

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Ekosistem Sekolah Yang Literat.....	24
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian .....	38
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan.....	51
Tabel 4.2 Data Peserta Didik .....	51
Tabel 4.3 Data Ruang di MIN 4 Sragen.....	52
Tabel 4.4 Data Buku MIN 4 Sragen.....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.....	35
Gambar 3.1 Triangulasi Sumber .....	43
Gambar 3.2 Triangulasi Metode .....	43
Gambar 3.3 Komponen Analisis Data Interactive Model.....	46
Gambar 4.1 Kegiatan SBC (Sabtu Membaca dan Bercerita).....	59
Gambar 4.2 Perpustakaan Kejujuran.....	62
Gambar 4.3 Perpustakaan Sekolah.....	63
Gambar 4.4 Pojok Baca Kelas .....	65
Gambar 4.5 Hasil Karya Peserta Didik dan Guru .....	66

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Observasi .....	87
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	88
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi .....	92
Lampiran 4. Field Note Observasi .....	93
Lampiran 5. Field Note Wawancara .....	99
Lampiran 6. Dokumentasi Foto.....	113
Lampiran 7. Buku Kunjungan Kelas Perpustakaan .....	115
Lampiran 8. Tata Tertib Perpustakaan .....	117
Lampiran 9. Katalog Buku .....	119
Lampiran 10. Daftar Kunjungan .....	123
Lampiran 11. Kartu Peserta Perpustakaan .....	124
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian.....	125
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	126

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pandemi virus Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) memberikan dampak yang cukup serius bagi seluruh masyarakat Indonesia. Covid-19 adalah virus yang dapat menular apabila melakukan kontak fisik dengan penderita, bahkan bisa menular melalui benda yang dipegang oleh penderita (Ali, 2020: 214). Dampak virus Covid-19 terjadi diberbagai bidang seperti bidang sosial, ekonomi, pariwisata, dan bidang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid. Surat Edaran tersebut berisi penjelasan mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau jarak (*learning from home*) (Andri, 2020: 282). Proses pembelajaran sudah berubah yang biasanya bersifat tatap muka atau berinteraksi secara langsung antara guru dengan peserta didik dalam melakukan pembelajaran. Namun saat pandemi Covid-19 sistem pembelajaran beralih menjadi pembelajaran secara daring atau jarak jauh dan memanfaatkan aplikasi belajar online supaya kegiatan belajar mengajar berjalan lancar.

Pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran dari jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi telekomunikasi dan informasi seperti



internet dengan alat penunjang seperti telepon dan laptop, dengan dilaksanakannya pembelajaran daring diharapkan peserta didik mempunyai kesempatan belajar dimanapun dan kapanpun (Ely, 2020: 22). Metode pembelajaran daring ini merupakan sebuah solusi alternatif, namun pembelajaran daring ini masih menimbulkan banyak permasalahan (Muhammad.dkk, 2020: 148). Pembelajaran daring ini mengubah peran antara guru dan orang tua. Dalam proses pembelajaran, guru biasanya menjalankan tugas utamanya yaitu mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Namun pada pembelajaran daring guru tidak dapat melaksanakan peran itu kembali. Sehingga guru kesulitan untuk memantau atau mengawasi peserta didik ketika mengerjakan tugas yang diberikannya. Dampak pembelajaran daring juga dialami oleh peserta didik yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurangnya kedisiplinan pada peserta didik, serta peserta didik merasa bosan atau jenuh. Hal tersebut mengakibatkan menurunnya antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran (Sari, 2020: 47-48).

Pembelajaran daring ini berdampak pada minimnya interaksi langsung antara guru dan peserta didik serta antar peserta didik itu sendiri, menghambat terwujudnya hasil belajar dalam proses pembelajaran. Karena peserta didik tidak dapat memberi *feedback* secara cepat, pemberian materi tidak efektif, serta penilaian hanya dilakukan dalam penilaian hasil saja (Wiryanto, 2020: 6-7). Pembelajaran daring yang diterapkan saat ini,

tentunya menciptakan suasana baru yang berbeda dengan pembelajaran sebelumnya (Ayusi, 2021: 3). Hal tersebut mengakibatkan *loss learning* dimana akan terjadi sebuah kondisi hilangnya sebagian pengetahuan atau keterampilan dalam perkembangan akademik yang diakibatkan oleh berhentinya proses pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Loss learning* adalah keterbatasan atau kehilangan pengetahuan dan kemampuan yang merujuk pada progres akademik yang terjadi karena kesenjangan yang berkepanjangan atau diskontinuitas dalam pendidikan (Halterbeck, 2020: 1).

Pembelajaran daring juga berdampak pada program-program atau pembiasaan yang ada dalam madrasah menjadi terhambat, salah satunya adalah pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen. Literasi merupakan kemampuan membaca, menulis, menari, atau kemampuan melakukan kontak dengan media yang menggunakan literasi (Abidin. dkk, 2017: 4). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) mengenai minat membaca, Indonesia menduduki peringkat ke-57 dari 65 negara partisipan pada tahun 2009, kemudian pada tahun 2012 menurun menjadi peringkat ke-62 dari 65 negara partisipan. Selajutnya pada tahun 2015 peringkat Indonesia kembali naik ke posisi ke-61 dari 69 negara partisipan. Sedangkan pada tahun 2018 peringkat Indonesia menurun menjadi peringkat ke-74 dari 79 negara partisipan, penelitian PISA di tahun 2018 diikuti oleh 600.000 anak berusia 15 tahun di 79 negara partisipan. Peneilitian ini dapat dilihat bahwa minat

baca anak Indonesia masih rendah ( La Hewi, 2020: 30-34). Sehingga, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mempunyai terobosan untuk menggenjot minat baca peserta didik di sekolah. Salah satu yang dilakukan pemerintah adalah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 yang berisi penjelasan mengenai penumbuhan budi pekerti. Kemendikbud mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai upaya pemerintah untuk mengatasi minat baca yang rendah pada peserta didik di Indonesia.

Hasil asesmen PISA ini dapat dijadikan Indonesia untuk melakukan pembenahan terhadap sistem dan program serta segala hal yang berkaitan dengan pendidikan. Membaca menjadi tolak ukur kemajuan bangsa Indonesia. Suatu negara dapat dikatakan mempunyai tingkat budaya yang tinggi apabila semakin banyak waktu yang dimiliki oleh warganya untuk membaca.

Sejarah telah membuktikan bahwa kegiatan membaca dan menulis adalah kegiatan yang wajib dilakukan oleh suatu bangsa agar menjadi generasi pengamal ilmu yang berujung pada lahirnya kembali peradapan. Apabila kegiatan ini membudaya pada struktur berpikir tidak akan lagi ketinggalan. Minat membaca dapat dibangun sendiri pada setiap individu melalui proses pembudayaan. Karena membaca bukanlah bawaan dari lahir, kebiasaan membaca dapat dibangun melalui pembudayaan. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa

tulis. Pembudayaan membaca dapat diperoleh dari pembiasaan yang ditanamkan keluarga atau sekolah. Sekolah adalah tempat untuk memupuk kebiasaan yang baik terutama pembudayaan membaca bagi bidang pendidikan (Nurhadi, 2016: 158-162).

Sebagai umat muslim, membaca tentu menjadi keharusan, karena perintah membaca merupakan wahyu yang pertama diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah membaca terdapat dalam al-Qur'an surah Al-'Alaq ayat 1:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۙ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan”. Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya budaya baca-tulis bagi suatu bangsa yang ingin menghasilkan suatu peradapan (Hidayatulloh. dkk, 2013: 597).

Perkembangan zaman semakin canggih ini dengan ditandainya kemudahan dalam akses informasi tidaklah menjadi tolak ukur bagi suatu masyarakat untuk menjadi masyarakat literat. Literasi bukan saja mengacu pada kemampuan membaca tetapi juga kemampuan menulis. Antara membaca dan menulis adalah suatu hal yang tidak terpisahkan. Seseorang dapat dikatakan ahli menulis apabila sebelumnya memiliki keahlian membaca (Gustini, 2016: 28).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala MIN 4 Sragen yaitu Ibu Rohmawati, S.Ag. pada tanggal 24 Oktober 2022, kegiatan literasi di MIN 4 Sragen ini adalah salah satu upaya pembiasaan yang

dilakukan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca agar wawasan pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Sekolah menyediakan sarana literasi, yaitu sudut baca kelas, area baca, serta strategi pengembangan literasi. Pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen ini berjalan setiap pekan, yaitu pada hari Sabtu dijadikan sebagai hari berliterasi yang disebut Sabtu Membaca dan Bercerita (SBC). Pada hari Sabtu tersebut peserta didik diberikan waktu selama 30 menit untuk membaca dan bercerita dengan memanfaatkan fasilitas buku di pojok baca masing-masing kelas. Pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen ini mampu menghasilkan berbagai karya buku, seperti Jejak Langkahku, Persahabatan, Aksara Jawa, Usroti, Hewan Kesayanganku, dan lain-lain. MIN 4 Sragen juga mengadakan berbagai kegiatan mengenai Literasi, salah satunya adalah Semarak Literasi Madrasah. Kegiatan tersebut menampilkan bakat literasi, seperti membaca puisi, dongeng, tahfidz, dan pidato. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik, guru, serta masyarakat di sekitar madrasah untuk berliterasi (Prawitasari, 2019).

Namun, saat pandemi covid-19 menyebar di Indonesia kegiatan literasi menjadi kurang maksimal, karena guru tidak dapat memantau secara langsung kegiatan literasi tersebut. Kegiatan literasi pada saat pandemi Covid-19 ini guru memberikan bacaan cerita melalui Whatsapp Grup, kemudian guru menyuruh peserta didik untuk membaca bacaan tersebut. Guru juga berkesulitan untuk membudayakan kembali literasi secara intensif, karena butuh penyesuaian kembali setelah pembelajaran tatap

muka dilaksanakan. Serta peserta didik mengalami penurunan hasil belajar yang disebabkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal tersebut menyebabkan saya tertarik untuk meneliti adanya "Strategi Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022/2023".

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat masalah-masalah yang kompleks, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Menurunnya antusias peserta didik dalam pembelajaran.
2. Rendahnya minat baca peserta didik saat pandemi covid-19.
3. Penurunan hasil belajar peserta didik.
4. Literasi saat pandemi Covid-19 kurang maksimal, karena guru tidak dapat memantau secara langsung kegiatan literasi.
5. Kesulitan untuk membudayakan kembali literasi secara intensif, karena butuh penyesuaian kembali setelah pembelajaran tatap muka dilaksanakan.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 tahun ajaran 2022/2023 pada jenjang kelas V.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19?
2. Apa saja kendala yang terjadi dalam melakukan kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19?
3. Bagaimana solusi dalam menyelesaikan problematika kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi Covid-19?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19.
2. Untuk mengetahui kendala yang terjadi dalam melakukan kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19.
3. Untuk mengetahui solusi dalam menyelesaikan problematika kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi Covid-19.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan baru bagi para pembaca khususnya profesi guru mengenai strategi pembudayaan literasi pasca pandemi covid-19.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti-peneliti lainnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Sekolah/Madrasah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas kegiatan literasi di sekolah tersebut.

#### b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dorongan untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah.

#### c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung serta memotivasi siswa untuk meningkatkan literasi sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.



d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini sebagai informasi agar dapat meningkatkan Pembudayaan literasi.

e. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada masyarakat dan kesadaran masyarakat mengenai budaya literasi sebagai pengembangan budaya literasi peserta didik membangun suatu pengetahuan.

f. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah, mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai hasil pengamatan langsung serta memberikan evaluasi kepada peneliti agar senantiasa membudayakan literasi dan dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selama studi di perguruan tinggi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pengertian Literasi**

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sebuah kemampuan menulis dan membaca (Melani, 2016: 72). Literasi menurut Teale dan Sulzby berasal dari kata *literacy* yang mempunyai arti kemampuan baca tulis atau melek huruf (Kusmana, 2017: 142-143). Literasi secara luas dapat dimaknai sebagai aktivitas membaca, menulis, melihat, menyimak, dan berbicara dalam kemampuan mengakses, memahami, dan prosedur menggunakan sesuatu secara cerdas (Faizah, dkk, 2016: 2). Seseorang yang kemampuan menalar suatu informasi dan memahami serta mengaplikasikan sesuai dengan isi informasi yang dia pahami, maka seseorang tersebut mempunyai pemahaman literasi yang tinggi. Hal tersebut sama dengan pendapat UNESCO, jika seseorang mempunyai pengetahuan yang hakiki untuk digunakan dalam aktivitas yang menuntut fungsi literasi secara afektif dalam masyarakat dan pengetahuan yang dicapainya dengan membaca, menulis memungkinkan untuk digunakan dirinya sendiri atau perkembangan masyarakat, maka seseorang dianggap *literate* (Ali, 2017: 22).

Literasi dalam perkembangan awal didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang

kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis mengenai ide-ide. Literasi adalah suatu proses pembangunan pengetahuan sebelumnya, budaya, dan pengalaman untuk mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih dalam. Literasi mempunyai fungsi untuk menghubungkan individu dan masyarakat, sebagai alat penting bagi individu untuk tumbuh dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang demokratis (Abidin. dkk, 2018: 1).

Konsepsi literasi masa kedua mempunyai ciri-ciri yaitu literasi berkaitan erat dengan situasi dan praktik sosial. Literasi adalah suatu praktik sosial dan budaya, bukan sebagai prestasi kognitif yang bebas konteks. Perubahan ini penting dalam proses pengembangan kemampuan literasi peserta didik dan pendekatan yang digunakan peserta didik untuk mempelajari bidang akademik (Abidin. dkk, 2018: 2).

Literasi dalam generasi ketiga ini semakin berkembang pesat sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan multimedia. Literasi dalam generasi ketiga ini diperluas ke dalam beberapa jenis elemen literasi, seperti visual, auditori, dan spasial dari pada kata-kata yang tertulis. Menurut Mill menjelaskan bahwa kita telah mengalami pergeseran sejarah budaya teks cetak yang lebih luas, menuju satu titik dimana modus visual lebih menonjol atas bantuan teknologi baru. Padahal dalam sisi lain, membaca dan menulis di internet melalui

multimedia modalitas (*hypertext*) membutuhkan cara yang berbeda ketika berinteraksi dengan teks (Abidin. dkk, 2018: 2).

Literasi dalam generasi keempat ini teks yang ditulis oleh seorang penulis telah dibentuk berdasarkan posisi mereka. Posisi penulis meliputi berbagai aspek, seperti keyakinan, nilai-nilai, sikap, posisi sosial, serta pengalaman. Karena posisi penulis berbeda dengan posisi pembaca, hal tersebut sangat penting untuk peserta dalam mengembangkan literasi secara kritis. Literasi kritis adalah kemampuan untuk memecahkan kode teks (Abidin. dkk, 2018: 2-3).

Literasi dalam generasi kelima dikenal sebagai multiliterasi, multiliterasi adalah kemampuan membaca, menulis puisi, membagi, melukis, menulis novel, menari atau kemampuan berkontak dengan berbagai media yang menggunakan literasi. Pandangan C. Luke, multiliterasi adalah kemampuan memandang pengetahuan secara integratif, tematik, multimodal, dan interdisipliner. Upaya membangun makna dapat dilakukan dalam berbagai bentuk media komunikasi (Abidin. dkk, 2018: 4).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa literasi adalah suatu kemampuan yang kompleks, bukan hanya kemampuan membaca dan menulis saja. Namun terdapat beberapa kemampuan mengambil atau memaknai berbagai jenis teks serta kemampuan peserta didik untuk berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan yang ada, baik berbentuk visual, cetak maupun audiovisual. Kemampuan literasi ini

dapat diperoleh melalui aktivitas membaca menulis, melihat, menyimak, berhitung dan berbicara.

## 2. Komponen Literasi

Komponen-komponen literasi, sebagai berikut:

### a. Literasi Dini

Literasi dini adalah kemampuan menyimak, memahami, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk dari pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu sebagai fondasi perkembangan literasi dasar. Karena pada literasi dini ini anak berinteraksi dengan menggunakan bahasa ibu (Inten, 2017: 24-25).

### b. Literasi Dasar

Literasi dasar adalah kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, menghitung yang berkaitan dengan kemampuan menganalisis, mengomunikasikan berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi (Teguh, 2017: 22-23).

### c. Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan adalah sebuah kemampuan memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan untuk menggunakan perpustakaan (Fadhli, 2021: 28).

d. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami penggunaannya (Sari, 2019: 33-34).

e. Literasi Teknologi

Literasi teknologi adalah kemampuan memahami teknologi, seperti perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), serta etika dalam menggunakan teknologi. Literasi ini kemampuan untuk menggunakan komputer, dan dalam menggunakan internet (Latip, 2020: 112).

f. Literasi Visual

Literasi Visual adalah kemampuan memahami lebih lanjut kebutuhan belajar dengan memanfaatkan visual dan audio visual secara kritis (Sidhartani, 2016: 156).

3. Gerakan Literasi Sekolah

Gerakan literasi sekolah adalah sebuah upaya secara menyeluruh yang dilakukan oleh sekolah sebagai organisasi pembelajaran dan mempunyai warga literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik. Sehingga, pembiasaan literasi di sekolah membutuhkan publik untuk terlibat secara aktif mensukseskan lingkungan sekolah yang literat. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca sebagai upaya yang ditempuh untuk mewujudkan lingkungan yang berliterasi.

Setelah pembiasaan membaca terbentuk, maka selanjutnya ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (Purwo, 2017: 92).

Gerakan literasi sekolah adalah suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, kepala sekolah, guru, komite sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, orangtua peserta didik), akademis, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud, 2016). Gerakan literasi ini diharapkan mampu untuk menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan, dan masyarakat secara bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan gerakan literasi ini pada jadwal tertentu dilakukan asesmen, asesmen di tingkat sekolah dasar ada 2 yaitu AKM dan AKMI.

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah strategi pemerintah untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca peserta didik. Gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan untuk membiasakan dan memotivasi peserta didik untuk membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Menumbuhkan budi pekerti ini melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah (Permendikbud No. 23 Tahun 2015). Diperjelas lagi dalam UU Nomor 23 Tahun 2015 mengenai penumbuhan budi

pekerti yaitu bagian mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh yang berbunyi:

"Setiap peserta didik mempunyai potensi yang beragam. Sekolah hendaknya memfasilitasi secara optimal agar peserta didik bisa menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan wajib yaitu menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (hari-hari), tertentu untuk kegiatan olah fisik seperti senam kesegaran jasmani, dilaksanakan secara berkala dan rutin, sekurang-kurangnya satu kali dalam seminggu".

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan literasi sekolah adalah sebuah upaya pemerintah untuk meningkatkan minat baca peserta didik melalui tahapan-tahapan, yaitu pembiasaan membaca, pengembangan, dan pembelajaran. Gerakan literasi sekolah ini suatu kegiatan memahami informasi melalui aktivitas mendengarkan, membaca, menulis, dan sebagainya untuk menambah pengetahuan. Informasi yang didapat tersebut sebagai wawasan tambahan peserta didik dalam menggali sebuah ilmu.

#### 4. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

Literasi menurut Ramadhani (2018: 7) mempunyai tujuan umum dan khusus. Adapun tujuan umum dari literasi adalah untuk menumbuhkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi yang diwujudkan dalam literasi sekolah. Sedangkan tujuan khusus dari literasi, sebagai berikut:

- a. Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- b. Meningkatkan warga dan lingkungan sekolah agar literasi.



- c. Menjadikan sekolah menjadi teman belajar yang menyenangkan dan ramah agar sekolah mampu mengelolah pengetahuan.
- d. Menjaga pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi strategi membaca.

#### 5. Prinsip-Prinsip Gerakan Literasi Sekolah

Prinsip-prinsip gerakan literasi sekolah menurut Mulyo Teguh (2017: 23-24), antara lain:

- a. Perkembangan literasi disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
- b. Literasi harus bersifat berimbang, karena peserta didik mempunyai kebutuhan yang berbeda.
- c. Literasi terintegrasi dengan kurikulum.
- d. Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapan saja.
- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan.
- f. Kegiatan literasi harus mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

#### 6. Macam-Macam Literasi

##### a. Literasi Membaca dan Menulis

Kegiatan membaca dan menulis adalah literasi yang dikenal paling awal dalam sejarah peradaban manusia. Peningkatan budaya baca dan kegemaran menulis harus diterapkan sejak dini. Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi

untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi serta berpartisipasi dalam lingkungan sosial.

Membaca mempunyai tujuan untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi pembaca, sehingga orang mampu berpartisipasi dalam masyarakat. Partisipasi didasarkan atas teks yang berhasil dipahami secara utuh (Abidin. dkk, 2018: 165). Membaca bukan hanya aktivitas kognitif untuk mencari informasi, melainkan perintah (iqra') yang mengawali hadirnya kitab suci Al-Qur'an dalam tradisi umat Islam. Membaca dapat memperoleh informasi, bertambahnya ilmu pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan berbahasa yang lainnya (Nilalohita, 2017: 9). Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S. Al-Alaq: 1-5) (Hidayatulloh. dkk, 2013: 597).

#### b. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan berbagai angka dan simbol-simbol yang terkait dengan matematika dasar untuk memecahkan masalah dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Menganalisis informasi

yang ditampilkan dalam berbagai bentuk serta menggunakan interpretasi hasil analisis untuk memproduksi dan mengambil keputusan (Novitasari, 2022: 75).

c. Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta (Yulianti, 2017: 23-24).

d. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkan secara bijak, cerdas, telat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisna, 2020: 273).

e. Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman mengenai konsep dan resiko, keterampilan dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, serta dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Setiawan, 2020: 146).

f. Literasi Budaya dan Kewargaan

Literasi budaya adalah pengetahuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat. Sehingga, literasi budaya dan kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa serta memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara (Yusuf. dkk, 2020: 93-94).

7. Tahapan Kegiatan Literasi Di Sekolah

Tahapan literasi di sekolah dijelaskan oleh (Permendikbud No. 23 Tahun 2015), antara lain:

a. Tahap Pembiasaan

Tahap pembiasaan ini melalui penumbuhan minat baca dengan cara 15 menit membaca. Pembiasaan ini dapat diwujudkan melalui menata sarana dan lingkungan kaya literasi, menciptakan lingkungan kaya teks, memilih buku bacaan di SD, dan melibatkan publik. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jenjang pendidikan SD kelas rendah dan kelas tinggi, seperti kegiatan menyimak dan membaca buku atau pengayaan.

b. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan ini dengan cara meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyimak, membaca, berbicara, menulis, dan memilah informasi. Tahap pengembangan ini bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik.

c. Tahap Pembelajaran

Tahap pembelajaran adalah kemampuan untuk meningkatkan literasi di semua mata pelajaran. Tahap pembelajaran ini bertujuan untuk mempertahankan minat peserta didik terhadap bacaan dan kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran. Kegiatan literasi ini juga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa reseptif (membaca dan menyimak) dan aktif (berbicara dan menulis) yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan.

8. Strategi Pembudayaan Literasi

Strategi pembudayaan literasi adalah serangkaian perencanaan dalam mempelajari atau membiasakan kemampuan membaca, menulis, membagi, menulis, menari atau kemampuan berkontak dengan berbagai media yang menggunakan literasi. Strategi pembudayaan literasi ini melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti proses membaca dan

menulis, yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut menciptakan sebuah karya.

Strategi pembudayaan literasi menurut Wiedarti (2016: 12), sebagai berikut:

a. Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Hal pertama yang akan dilihat dan dirasakan oleh warga sekolah adalah lingkungan fisik. Oleh karena itu, lingkungan fisik harus ramah dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah harus mendukung pembudayaan literasi dengan cara memajang karya peserta didik di seluruh area sekolah, seperti kantor kepala sekolah, koridor area sekolah, kelas, dan lain-lain. Karya peserta didik ini diganti secara rutin untuk memberikan kesempatan untuk seluruh peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat mengakses buku dan bahan bacaan di sudut baca yang ada di kelas, serta area sekolah lainnya.

b. Mengupayakan lingkungan sosial dan afektif sebagai model komunikasi dan interaksi literat

Model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah dapat membentuk lingkungan sosial dan afektif. Hal tersebut dapat dikembangkan dengan memberikan penghargaan atas capaian peserta didik. Pemberian penghargaan dapat diberikan ketika upacara bendera untuk menghargai kemajuan peserta didik di berbagai aspek. Prestasi yang dihargai bukan hanya akademik saja,

tetapi juga sikap dan upaya peserta didik. Hal tersebut mengakibatkan literasi dapat memberikan warna perayaan di sekolah sepanjang tahun pelajaran. Kegiatan literasi ini dapat direalisasikan dalam bentuk semarak literasi, lomba mendongeng, buku cerita, dan sebagainya. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam menggerakkan literasi, yaitu dengan membangun budaya kolaboratif antara guru dengan tenaga kependidikan. Maka dari itu, setiap orang harus terlibat dalam membudayakan literasi.

c. Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik literat

Lingkungan akademik berkaitan erat dengan lingkungan fisik, sosial, dan afektif. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan pembudayaan literasi. Sekolah sebaiknya memberikan alokasi waktu yang cukup untuk pelajaran literasi. Salah satunya kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kemampuan guru perlu sebagai penunjang dalam mengikuti kegiatan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai program literasi, perencanaan, dan pelaksanaannya.

Tabel 2.1 Ekosistem Sekolah yang Literat (Wiedarti 2016: 12)

<b>a. Lingkungan Fisik</b>	
1	Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah
2	Karya peserta didik dirotasi berkala untuk memberikan kesempatan yang seimbang kepada peserta didik
3	Buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas
4	Buku dan materi bacaan lain tersedia juga di kantor dan ruangan selain ruang kelas
5	Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak

6 Kepala sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah

---

**b. Lingkungan Sosial dan Afektif**

---

- 1 Penghargaan terhadap prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik
  - 2 Kepala sekolah terlibat aktif dalam penghargaan literasi
  - 3 Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi
  - 4 Terdapat budaya kolaborasi antar guru dan staf
  - 5 Terdapat waktu untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya
  - 6 Staf sekolah terlibat dalam mengambil keputusan terutama dalam program literasi
- 

**c. Lingkungan Akademik**

---

- 1 Terdapat TLS (Tim literasi Sekolah) yang bertugas melakukan asesmen
  - 2 Disediakan waktu untuk pembiasaan literasi
  - 3 Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain
  - 4 Disepakati waktu berkala untuk TLS membahas pelaksanaan Gerakan literasi sekolah
  - 5 Buku fiksi dan non fiksi tersedia dalam jumlah banyak di sekolah
  - 6 Ada beberapa buku yang wajib dibaca oleh warga sekolah
  - 7 Ada kesempatan pengembangan profesional mengenai literasi yang diberikan untuk staff
  - 8 Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar
- 

9. Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Setelah pandemi Covid-19 mereda di berbagai daerah Indonesia, Menteri pendidikan dan kebudayaan, Menteri Kesehatan mengeluarkan kembali (SKB Empat Menteri) Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Panduan tersebut berisi penyelenggaraan PTM dilaksanakan



berdasarkan level Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang ditetapkan pemerintah pusat dan capaian vaksinasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK), serta warga masyarakat lansia. Penetapan level PPKM masih diatur melalui Instruksi Menteri dalam Negeri yang disesuaikan berkala.

Satuan pendidikan yang berada pada PPKM Level 1 dan Level 2 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lanjut usia (lansia) di atas 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan Jam Pembelajaran (JP) sesuai kurikulum. Bagi yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80 persen dan lansia di bawah 60 persen juga diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan durasi pembelajaran paling sedikit 6 JP. Bagi satuan pendidikan yang berada di wilayah PPKM level 3 dengan capaian vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lansia di atas 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 100 persen setiap hari dengan JP sesuai kurikulum. Sedangkan yang capaian vaksinasi PTK di bawah 80 persen dan lansia di bawah 60 persen, diwajibkan menyelenggarakan PTM 50 persen setiap hari secara bergantian dengan moda pembelajaran campuran maksimal 6 JP. Satuan pendidikan pada wilayah PPKM level 4, dengan vaksinasi PTK di atas 80 persen dan lansia lebih dari 60 persen diwajibkan menyelenggarakan PTM 50 persen setiap hari secara bergantian dengan moda pembelajaran campuran maksimal 6 JP. Sementara yang vaksinasi PTK-nya di bawah

80 persen dan vaksinasi lansianya di bawah 60 persen masih diwajibkan untuk melaksanakan PJJ (Kemendikbud, 2022).

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Setiap proses penelitian dalam bidang yang sejenis tentu ada kaitannya dengan penelitian terdahulu. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Strategi Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19 Tahun Ajaran 2022/2023". Sebagai bahan pertimbangan Peneliti melakukan telaah Pustaka untuk mengetahui letak persamaan serta perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Adapun beberapa hasil penelitian yang dianggap oleh peneliti mempunyai relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Delfi Florida Beauty (2018) dengan judul Pembudayaan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Cilacap. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*Fieldresearch*) yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan data tersebut kemudian dilakukan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian tersebut adalah menunjukkan bahwa kegiatan pembudayaan literasi MI Negeri 2 Cilacap sudah sesuai dengan dengan teori pembudayaan literasi. Pembudayaan literasi di MI Negeri 2 Cilacap meliputi pembudayaan literasi berbasis keluarga yang berjalan

sebatas pengetahuan orang tua karena keterbatasan sarana dan prasarana, pembudayaan literasi berbasis sekolah yang diintegrasikan dalam proses pembelajaran melalui kegiatan KBM, dibiasakan dengan membaca selama 15 menit membaca sebelum pembelajaran dan diajak berkunjung ke perpustakaan, dilatih konsisten dengan adanya jadwal rutin yang dibuat oleh guru, menjadi kebiasaan tanpa disadari anak berkunjung ke perpustakaan di saat jam kosong atau ada waktu luang, menjadi karakter yang sudah tertanam di dalam diri anak dan menjadi budaya.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek dari penelitian sama-sama meneliti anak tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Perbedaannya yaitu pada penelitian tersebut fokus pada strategi pembudayaan literasi sebelum adanya pandemi covid-19. Sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pembudayaan literasi pasca pandemi covid-19, serta tempat penelitiannya juga berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Setyo Wardono (2022) dengan judul Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembudayaan gerakan literasi sekolah sudah cukup baik dengan (1) mengkondisikan lingkungan fisik dengan adanya pojok baca dan karya peserta didik terpanjang di sekitar lingkungan sekolah, (2) mengkondisikan lingkungan sosial dan afektif dengan memberikan *reward* kepada peserta didik, adanya peringatan hari besar dan nasional terintegrasi dengan pembelajaran literasi, dan (3) mengkondisikan lingkungan akademik dengan membiasakan membaca 15 menit, adanya tim literasi sekolah dan mempunyai perpustakaan dengan fasilitas yang memadai.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek dari penelitian sama-sama meneliti anak tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Perbedaannya yaitu waktu dari penelitian, penelitian tersebut fokus pada strategi pembudayaan gerakan literasi sekolah ada saat adanya pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pembudayaan literasi pasca pandemi covid-19. Serta tempat penelitian yang berbeda.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vonie Shela (2020) dengan judul Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan, untuk memeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru berdasarkan waktu pelaksanaannya ada 2 macam, yakni harian dan mingguan. Kegiatan literasi harian adalah membaca senyap dan membaca 15 menit sebelum belajar, sedangkan kegiatan literasi mingguan adalah Selasa literasi yaitu penampilan atau pameran karya peserta didik terkait literasi dan Rabu literasi berupa pencerahan, motivasi, keteladanan dari guru, tokoh, atau duta literasi. Adapun kendala dari pelaksanaan program literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru adalah terkait sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi dan masalah partisipasi sebagian guru dan keaktifan sebagian kelas.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu jenis penelitian sama-sama penelitian yang berjenis kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan datanya juga sama yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta teknik analisis datanya juga sama. Perbedaannya yaitu waktu dari penelitian, penelitian tersebut fokus pada pelaksanaan program literasi pada saat pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini fokus pada strategi pembudayaan literasi pasca pandemi covid-19.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Pujiastuti (2020) dengan judul Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca Siswa di SD Negeri 131 Kota Jambi. Jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan *purposive sampling*. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 131 Kota Jambi memiliki strategi GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca yang dilakukan melalui 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan pembelajaran. Pada tahap pembiasaan untuk membiasakan siswa untuk membaca tanpa disertai tagihan, tahap pengembangan untuk membentuk minat baca dengan adanya tagihan non akademik, dan tahap pembelajaran dengan adanya tagihan akademik. Dampak dari strategi GLS dalam menanamkan karakter gemar membaca pada siswa di SD Negeri 131 Kota Jambi dapat dikatakan bahwa kegiatan GLS mulai menanamkan kegemaran peserta didik untuk membaca yang dilihat dari perasaan senang terhadap bacaan, kebutuhan peserta didik untuk membaca, keinginan untuk selalu membaca, tindakan mencari bacaan dan tindakan lanjut. Faktor pendukung dari pelaksanaan GLS yaitu peran aktif semua warga sekolah, pelatihan tenaga pendidik, peran orangtua peserta didik berupa donasi buku dan keterlibatan dalam kegiatan serta dukungan dari pihak luar yakni *Tanoto foundation*, perpustakaan keliling, serta keikutsertaan peserta didik dalam program Rumah Baca *Evergreen*. Faktor penghambat yaitu tidak adanya ruang khusus untuk perpustakaan, keterbatasan dalam jumlah koleksi yang digemari peserta didik serta minat peserta didik yang berbeda. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu membuat pojok perpustakaan sebagai pengganti sementara dari perpustakaan serta membuat sudut baca pada setiap

kelas, melakukan kerjasama pihak luar untuk pengadaan buku, serta perlunya komitmen seluruh pihak dalam menjalankan program literasi.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek penelitian sama-sama meneliti anak tingkat sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Perbedaannya yaitu tempat penelitian yang berbeda. Penelitian ini juga terfokus pada dalam menanamkan gemar membaca, Serta waktu penelitiannya juga berbeda yaitu untuk penelitian ini ketika adanya pandemi covid-19, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pasca pandemi covid-19.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Resadani Fitriana (2019) dengan judul Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Kebon Dalem Kota Semarang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi di SMP Kebon Dalem Kota Semarang menerapkan tahapan-tahapan pelaksanaan literasi yaitu tahap pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan durasi waktu membaca 15 menit. Tahap pengembangan serta tahap pembelajaran yaitu program-program yang menunjang pelaksanaan gerakan literasi seperti membaca setiap pagi hari, *mini library* dan pengadaan perpustakaan sebagai sumber literasi. Faktor pendukung dari implementasi gerakan literasi sekolah di SMP Kebon Dalem Kota Semarang yaitu adanya sarana mensosialisasikan program literasi dari sekolah. Perkembangan media dengan menggunakan *google classroom* sebagai alat penilaian tugas

atau tagihan akademik dari kegiatan literasi, serta dapat membantu dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Faktor penghambat dari kegiatan literasi di sekolah tersebut yaitu kurangnya peningkatan program yang inovatif dalam menunjang pelaksanaan gerakan literasi. Upaya yang dilakukan yaitu kepala sekolah sebagai supervisi dan pemegang kekuasaan di sekolah haruslah lebih meningkatkan fasilitas sarana prasarana demi menunjang berjalannya kegiatan literasi dan lebih meningkatkan program-program yang inovatif.

Penelitian ini mempunyai persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu penelitian ini dilakukan pada jenjang SMP, sedangkan penelitian pada jenjang sekolah dasar (MIN). Serta tempat penelitiannya juga berbeda.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pandemi covid-19 memberikan dampak terhadap pendidikan yaitu terjadinya perubahan dalam proses pembelajaran yang biasanya bersifat tatap muka atau interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik, namun saat pandemi covid-19 sistem pembelajaran beralih menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini menjadi sebuah solusi alternatif, namun masih menimbulkan banyak permasalahan. Pembelajaran daring ini guru tidak dapat melakukan perannya untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta

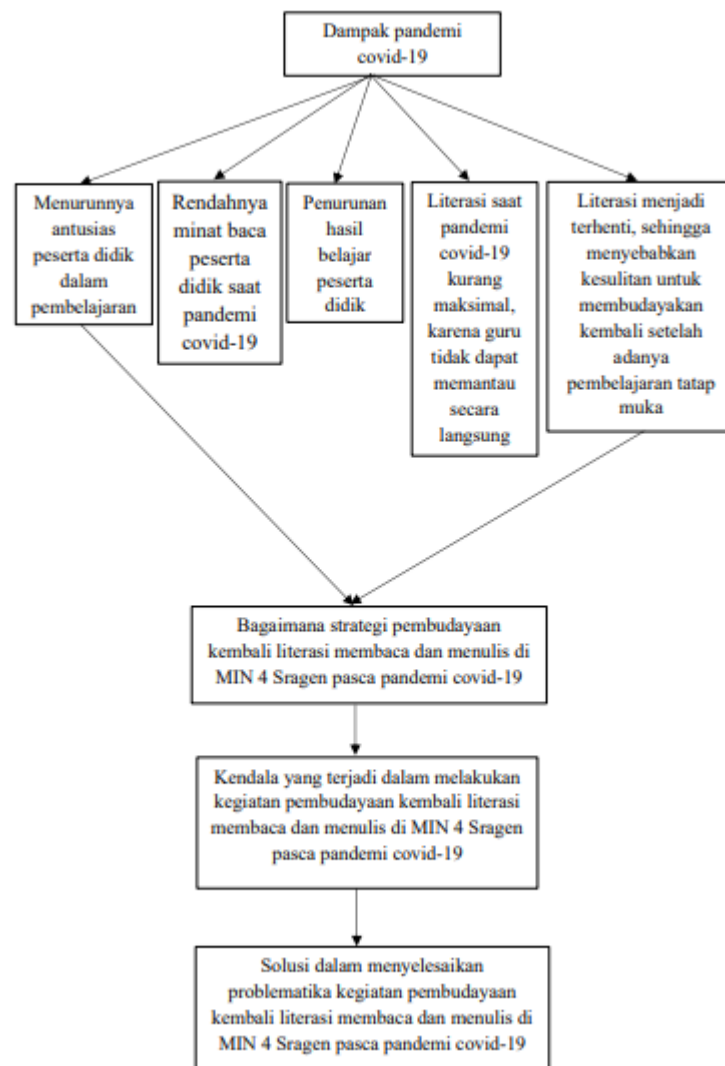


didik dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga guru kesulitan untuk memantau peserta didik ketika mengerjakan tugas yang diberikan serta peserta didik kesulitan untuk memahami materi, kurangnya kedisiplinan peserta didik, peserta didik merasa bosan, serta rendahnya minat baca peserta didik . Hal tersebut menyebabkan menurunnya antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran daring berdampak juga pada program pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen. Kegiatan pembudayaan literasi pada saat pandemi covid-19 ini menjadi kurang maksimal dan guru kesulitan untuk memantau secara langsung kegiatan literasi tersebut. Sehingga mengakibatkan kesulitan untuk membudayakan kembali kegiatan literasi secara intensif, karena peserta didik butuh untuk penyesuaian kembali setelah pembelajaran tatap muka dilaksanakan.

Peneliti tertarik untuk menggali bagaimana strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19. Setelah mengetahui strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19, peneliti juga ingin menggali apa saja kendala yang terjadi dalam melakukan kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4

Sragen pasca pandemi covid-19. Setelah mengetahui kendala yang terjadi ketika melakukan kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19, peneliti berharap dapat menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah kerangka konsep untuk menggambarkan masalah yang diteliti:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan peneliti untuk memperoleh data di lapangan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow menjelaskan bahwa penelitian adalah suatu cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya (Sugiyono, 2019: 2). Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari subjek penelitian yang dapat diamati. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Trianto adalah penelitian ini berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi (Setyani, 2019: 47). Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif dari subjek penelitian yang diamati, yang sifatnya penggambaran, penjelasan dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, objektif, akurat serta faktual terkait dengan permasalahan yang ada di objek penelitian. Hal ini dimaksudkan supaya memperoleh kejelasan dari permasalahan yang diteliti di lapangan. Sehingga dari data tersebut dapat dipaparkan penjelasan mengenai gambaran Strategi Pembudayaan

Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19.

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MIN 4 Sragen dengan alasan serta pertimbangan bahwa peneliti tertarik karena di MIN 4 Sragen ada program pembudayaan literasi serta belum banyak yang melakukan penelitian di MIN 4 Sragen. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MIN 4 Sragen, sekolah ini dijadikan sekolah percontohan untuk sekolah yang lain karena kegiatan literasinya. Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen juga diterbitkan di koran-koran. Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen ini berjalan setiap pekan yaitu hari sabtu yang diberi nama SBC (Sabtu Membaca dan Bercerita). Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen ini peserta didik diberikan waktu selama 30 menit untuk membaca dan bercerita dengan memanfaatkan fasilitas buku di pojok baca masing-masing kelas.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2022 sampai dengan bulan Juni 2023. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pra wawancara dengan subjek. Pra wawancara dilakukan guna memastikan permasalahan yang sedang diteliti dengan realita benar-benar terjadi.

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

Kegiatan	Waktu							
	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023
Penyusunan Proposal	✓	✓	✓					
Observasi Awal	✓							
Pelaksanaan Seminar				✓				
Proposal Revisi					✓			
Proposal Pelaksanaan						✓	✓	✓
Penelitian Pengumpulan Data						✓	✓	✓
Analisis Data						✓	✓	✓
Penyusunan Hasil						✓	✓	✓
Penelitian Penyelesaian Laporan						✓	✓	✓

### C. Subjek dan Informan

#### 1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto, subjek penelitian adalah orang yang menjadi pusat utama perhatian atau sasaran penelitian (Setyani, 2019: 49). Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru MIN 4 Sragen yang terlibat dalam kegiatan pembudayaan literasi, yaitu wali kelas V. Alasan memilih beliau untuk dijadikan subjek penelitian yaitu karena guru mengetahui bagaimana perkembangan peserta didik, dan guru juga terlibat secara langsung dalam pembudayaan literasi.

#### 2. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan dalam memberikan informasi pendukung tentang situasi dan kondisi dalam

penelitian (Moeleong, 2016: 132). Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kepala MIN 4 Sragen, alasan mengapa memilih kepala sekolah untuk dijadikan informan yaitu karena beliau yang mencanangkan program pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen, dan juga beliau sebagai supervisi pendidikan.
- b. Peserta didik MIN 4 Sragen, alasan mengapa memilih peserta didik untuk dijadikan informan yaitu karena peserta didik yang menjadi pelaku utama dalam kegiatan literasi, dan juga yang terlibat langsung dengan kegiatan literasi.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono, 2015: 224).

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan meliputi:

## 1. Observasi

Menurut Ngalim, observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Setyani, 2019: 49). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi berperan serta (*Participant Observation*), dimana peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang dipilih menjadi sumber data penelitian. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif jenis partisipasi pasif (*passive participation*) dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut (Sugiyono, 2015: 227).

Observasi pada penelitian ini mengamati subjek penelitian pada saat pelaksanaan kegiatan pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai tempat yang digunakan dalam kegiatan literasi, bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi, bagaimana kendala yang dihadapi dalam kegiatan literasi, dan bagaimana sarana dan prasarana dalam kegiatan literasi, sehingga peneliti mendapatkan gambaran mengenai strategi pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19.

## 2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015: 231). Penelitian ini,

dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis, namun hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur sering digunakan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti (Sugiyono, 2015: 233-234). Pada penelitian ini, ada beberapa narasumber yang akan diwawancarai yaitu Guru (subjek penelitian), Kepala MIN 4 Sragen (informan penelitian), Peserta Didik (informan penelitian).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi digunakan sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk menilai keabsahan data (Moleong, 2016: 216-217). Dokumentasi dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk memperoleh data terkait gambaran umum MIN 4 Sragen yang bersifat dokumen, seperti:

- a. Data mengenai profil, sejarah berdirinya, keadaan sarana dan prasarana pendidikan, data guru, data peserta didik, kegiatan ekstrakurikuler. Dokumentasi ini digunakan untuk dituliskan dalam bab 4 (Gambaran Umum Lokasi Penelitian).

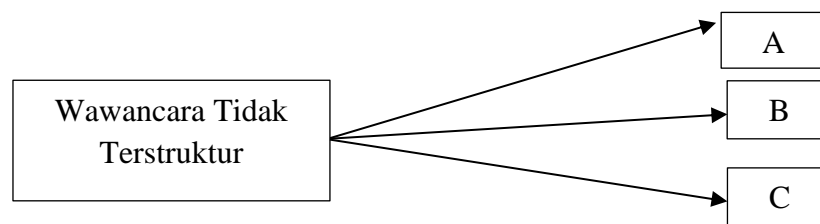


- b. Dokumentasi (foto) hasil observasi serta wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi lainnya yang dapat menggambarkan bagaimana fisik MIN 4 Sragen, seperti: sudut baca kelas, area baca, perpustakaan kejujuran, serta buku. Dokumentasi ini untuk disertakan pada lampiran sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan observasi serta wawancara dengan pihak yang telah disebutkan di atas.
- c. Dokumen pedoman kegiatan literasi, seperti data peminjam buku, tata tertib, daftar kunjungan kelas di perpustakaan, katalog buku, laporan pengunjung, dan kartu anggota. Dokumen ini untuk disertakan pada lampiran sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar melakukan penelitian.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

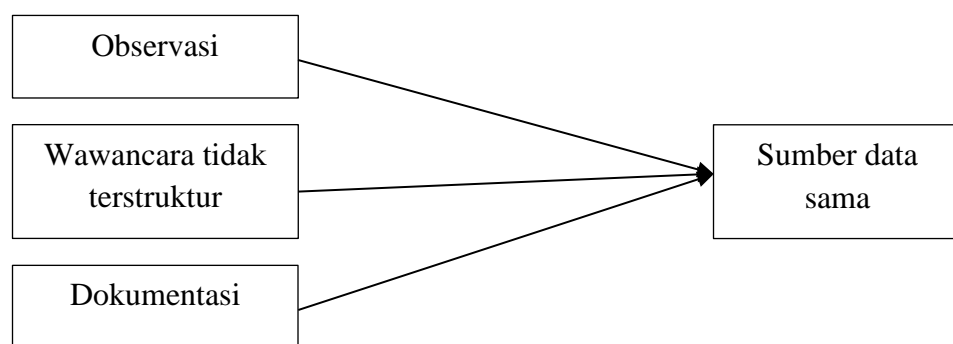
Suatu penelitian kualitatif deskriptif, untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggungjawabkan, maka dilakukan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin, triangulasi dapat dibedakan menjadi 4 yaitu: triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2016: 330-331).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (membandingkan data hasil wawancara dari subjek maupun informan) (Sugiyono, 2015: 274).



Gambar 3.1 Triangulasi Sumber (Sugiyono, 2015: 242)

Sedangkan triangulasi metode menurut Patton terdapat 2 strategi yaitu: pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Moleong, 2016: 331).



Gambar 3.2 Triangulasi Metode (Sugiyono, 2015: 242)

## F. Teknik Analisis Data

Menurut Bondan & Biklen, menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajarinya, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2016: 248). Analisis data yang digunakan mencakup 3 komponen dengan menggunakan teknik analisis data model interaktif. Menurut Miles and Huberman menjelaskan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Dengan 3 langkah komponen analisis ini dijelaskan sebagai berikut:

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari yang diperlukan (Sugiyono, 2015: 247). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa reduksi data adalah proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan kepada teman atau orang

yang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan untuk peneliti dapat berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

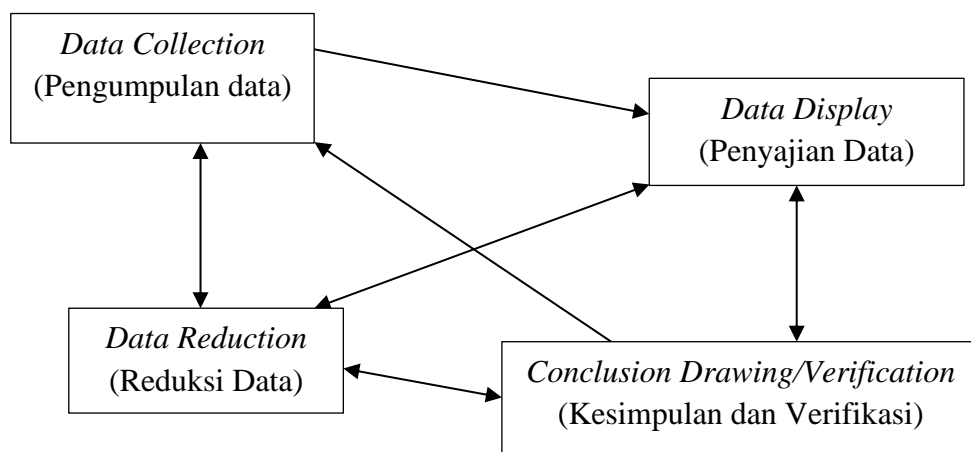
Setelah data direduksi, selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, untuk penyajian data dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan, antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles and Huberman "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*" yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2015: 249).

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diuraikan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan adalah kesimpulan yang kredibel.

Jadi, kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran objek yang sebelumnya masih remang-remang atau

gelap sehingga menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori. Apalagi data display yang diuraikan telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 252-253).



Gambar 3.3 Komponen Analisis Data *Interactive Model* dari Miles and Huberman (Sugiyono. 2015: 247)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sragen**

###### **a. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Semula Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sragen adalah pengajian pada waktu malam yang berdiri pada tanggal 15 Syawal tahun 1927. Pendiri dan guru-gurunya adalah Bapak Muhammad Kandang yang merupakan seorang naib di Gemolong, kemudian Bapak Rosyid, serta Bapak Fadlil. Dari pengajian diubah menjadi Madrasah Mamba'ul 'Ulum (MU) cabang Surakarta pada tanggal 15 Syawal tahun 1939. Pendiri dan guru-gurunya dari Madrasah Mamba'ul 'Ulum yaitu Bapak Imam Haromain yang merupakan seorang naib di Gemolong, Bapak Syamsulhadi, Bapak Sujak, dan Bapak M. Anwar. Dari Mamba'ul 'Ulum (MU) diubah menjadi Sekolah Rakyat Islam Negeri (SRIN) pada tanggal 20 Februari 1962 SK No. 158/c/Rtj/62. Pendiri dan guru-gurunya dari Sekolah Rakyat Islam Negeri yaitu Bapak Maksum, Bapak Martoatmojo, Bapak Abu Umar, dan Bapak Imron.

Pada tanggal 1 Januari 1966 Sekolah Rakyat Islam Negeri (SRIN) diubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) dengan guru-gurunya yaitu Bapak Syahri Supadmo, Bapak Abu Umar,

Bapak Martoatmojo, dan Bapak Nn. Amanah. Sampai sekarang pada bulan Desember 1981 tetap MIN dengan guru-gurunya yaitu Bapak H. M. Mahmud, Bapak Ali Sutrisno, Ibu Nafsiratun, Bapak Sukirno, Bapak Salman, Ibu Sutasmi, Bapak Dalmuji, Bapak Nastunggal, Bapak Mulyono, Bapak Arifin, Ibu Muyassaroh, dan Ibu Anisah Munawaroh. Serta pada tahun itu jumlah kelas adalah 13 kelas dengan jumlah peserta didik sebanyak 421 anak. Dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 215 anak dan jumlah siswa perempuan 206 anak. Sampai sekarang tetap MIN yang diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sragen.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

1.) Visi

"Terwujudnya Generasi Muslim yang Berakhlak Mulia, Cerdas, dan Terampil"

2.) Misi

Untuk dapat terwujudnya visi di atas, maka dijabarkan ke dalam misi. Adapun misi MIN 4 Sragen antara lain:

- a) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam
- b) Menyediakan dan menyelenggarakan wahana pembinaan keagamaan dan kemasyarakatan
- c) Melaksanakan proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

- d) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi
- e) Menyediakan dan menyelenggarakan wahana pembinaan keterampilan dan teknologi
- f) Menyediakan dan menyelenggarakan wahana pembinaan olahraga dan seni budaya
- g) Menyediakan pendidik dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dalam bidangnya
- h) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- i) Mengoptimalkan peran serta seluruh komponen sekolah termasuk orang tua siswa dan masyarakat.

### 3.) Tujuan Madrasah

Secara umum tujuan Madrasah Ibtidaiyah adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Berpijak dari tujuan tersebut, MIN 4 Sragen menetapkan tujuan sebagai berikut:

- a) Mewujudkan pribadi yang religius yang berakhlak mulia
- b) Meningkatkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui pelaksanaan kegiatan intra dan ekstrakurikuler



- c) Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di sekolah favorit/unggul sekurang-kurangnya 50% dari jumlah yang lulus
- d) Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan standar nasional pendidikan
- e) Memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar nasional pendidikan

c. Profil Madrasah

Nama Sekolah	: MIN 4 Sragen
Nama Kepala Sekolah	: Rohmawati, S. Ag
Alamat	: Jl. Gemolong-Kacangan KM 2 Nglangak, Kwangen, Gemolong, Sragen
Nomor Statistik Sekolah	: 111133140005
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 60711876
SK. Berdiri	: Keputusan Menteri Agama No. 104 Tahun 1962 Tanggal 22 Desember 1962
Status Sekolah	: Negeri
Status Akreditasi	: A dengan nilai 91
Status Gugus Sekolah	: Sekolah Inti
Luas tanah	: 1.500 m <sup>2</sup>
E-mail	: <a href="mailto:kwangenmin@yahoo.co.id">kwangenmin@yahoo.co.id</a>

Website : <https://minegeri4sragess.com/>

d. Data Guru dan Karyawan

Kepala Madrasah : 1 Orang

Guru : 23 Orang Terdiri, 14 PNS, 1 PPPK, 7 GBPNs

Pegawai/Tata Usaha : 2 Orang, Terdiri, 0 PNS, 2 PTT

Penjaga Sekolah : 1, Penjaga Kebersihan : 1

Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan

No	L	P
1	10	17
Jumlah	27	

Sumber: Data Guru dan Pegawai MIN 4 Sragen 2023

e. Data Peserta Didik

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	1 PKTQ	7	14	21
2	1	15	15	30
3	2 PKTQ	10	10	20
4	2 A	14	18	32
5	2 B	17	14	31
6	3 A	17	18	35
7	3 B	16	18	34
8	4 A	15	18	33
9	4 B	16	18	34
10	5 A	19	16	35
11	5 B	19	16	35
12	6 A	16	14	30
13	6 B	16	14	30

Sumber: Profil MIN 4 Sragen

## f. Data Ruang

MIN 4 Sragen mempunyai 13 ruang kelas dan terdapat pojok baca kelas sebanyak 13 pojok baca kelas. Serta terdapat perpustakaan kejujuran.

Tabel 4.3 Data Ruang di MIN 4 Sragen

No	Nama	Jumlah
1	Ruang Belajar	13
2	Ruang Kepala Madrasah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Perpustakaan/ Lab Komputer	1
5	Ruang UKS	1
6	Ruang Gudang	1
7	Toilet Guru	2
8	Toilet Siswa	6
9	Aula	1

Sumber: Profil MIN 4 Sragen

## g. Data Buku MIN 4 Sragen

Tabel 4.4 Data Buku MIN 4 Sragen

No	Nama	Jumlah
1	Buku Pengetahuan	200
2	Buku Fiksi	148
Total		348

Sumber: Buku Induk Perpustakaan

## h. Kegiatan dan Program Madrasah

## 1.) Kegiatan Madrasah

- a) Kegiatan Ekstrakurikuler: Tahfidz, Jarimatika, Drumband, Rebana, Pramuka, Qiro'ah, Tari.

- b) Kegiatan Pembiasaan: Shalat Dhuha serta Sabtu Membaca dan Bercerita (SBC).

## 2.) Program Madrasah

Adapun program MIN 4 Sragen, antara lain:

- a) Hafalan al-Qur'an juz 30 dan 29
- b) Gerakan literasi madrasah (Membaca dan Menulis Buku)
- c) Membangun karakter siswa bermental tangguh dan Islami

## 2. Deskripsi Data Penelitian

Data-data hasil penelitian strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati strategi pembudayaan literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19. Wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang dianggap peneliti sebagai narasumber yang cocok untuk menggali data yang dibutuhkan oleh peneliti, antara lain Kepala MIN 4 Sragen sebagai informan 1 (I-1), wali kelas V sebagai subjek penelitian (S), serta salah satu peserta didik dari kelas V sebagai informan 2 (I-2).

Dokumentasi dilakukan dengan menggali dokumen-dokumen yang telah lalu namun berhubungan dan mendukung penelitian, khususnya mengenai kegiatan literasi. Dokumentasi yang peneliti dapatkan berupa sejarah berdirinya MIN 4 Sragen, Visi dan Misi, data guru, foto-foto saat kegiatan literasi berlangsung. Serta dokumentasi berupa data peminjam

buku, tata tertib, daftar kunjungan kelas di perpustakaan, katalog buku, laporan pengunjung, dan kartu anggota.

a. Strategi Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19

Kegiatan literasi menjadi budaya yang dibiasakan dan dikembangkan di sekolah sebagai program pembudayaan yang digunakan untuk bekal peserta didik kelak. Kegiatan literasi menurut Kepala MIN Sragen yaitu: “Literasi adalah melek atau tahu mengenai segala sesuatu, tidak hanya terkait dengan membaca dan menulis saja. Tetapi juga termasuk lingkungan dan juga sains.” (Wawancara, 1 April 2023). Pendapat mengenai pengertian literasi juga dijelaskan oleh Wali Kelas V, beliau menyatakan bahwa: “Literasi adalah suatu kegiatan untuk mengajarkan kepada anak-anak untuk suka membaca buku, bukan hanya membaca juga ada menulis.” (Wawancara, 1 April 2023)

Kemudian kegiatan mempunyai tujuan yang diungkapkan oleh Wali Kelas V, beliau menyatakan “Literasi bertujuan untuk merekrut anak-anak supaya mereka suka membaca daripada bermain *gadget*.” (Wawancara, 1 April 2023). Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala MIN 4 Sragen mengatakan sebagai:

“Tujuannya yaitu agar anak-anak bersikap itu tidak asal-asalan, maksudnya mereka itu dapat berpikir kritis ketika di masyarakat. Mereka harus menelaah terlebih dahulu atau memahami terlebih dahulu, kemudian mereka baru bertindak

dan berucap. Jadi mereka harus melihat terlebih dahulu lingkungannya seperti apa, jika mereka menerima berita-berita yang hoax itu tidak langsung serta merta mereka ikut menyebarkan. Tetapi mereka harus memahami dahulu dan dibaca dahulu." (Wawancara, 1 April 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi adalah melek atau tahu mengenai segala sesuatu tidak hanya berkaitan dengan membaca dan menulis saja, tetapi juga termasuk lingkungan, dan sains. Kegiatan literasi bertujuan untuk mengajak anak-anak agar gemar membaca buku, bersikap tidak asal-asalan, dan mengajak anak untuk berpikir kritis dalam bertindak. Peserta didik diajarkan untuk menelaah atau memahami terlebih dahulu, kemudian baru bertindak dan berucap.

Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen sudah terlaksana sejak tahun 2018. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh Kepala MIN 4 Sragen, beliau menyatakan bahwa: "Kegiatan literasi diadakan sejak tahun 2018." (Wawancara, 1 April 2023). Hal senada juga diungkapkan oleh Wali kelas V yaitu: "Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen diadakan sejak tahun 2018." (Wawancara, 1 April 2023)

Kegiatan literasi MIN 4 Sragen ini diprakarsai oleh Kepala MIN 4 Sragen yaitu Ibu Rohmawati, S. Ag. Seperti ungkapan Kepala MIN 4 Sragen sebagai berikut: "Saya, karena waktu itu saya juga sebagai fasilitator daerah untuk program membaca." (Wawancara, 1 April 2023). Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Wali kelas V, beliau menyatakan bahwa: "Pencetus kegiatan literasi adalah Ibu Rohmawati, S. Ag. selaku

Kepala MIN 4 Sragen.” (Wawancara, 1 April 2023). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di MIN 4 Sragen dicetuskan oleh Ibu Rohmawati, S. Ag. selaku Kepala MIN 4 Sragen, beliau mencetuskan tersebut karena beliau dulu menjadi fasilitator daerah untuk program membaca. Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen diadakan sejak tahun 2018.

Pelaksanaan kegiatan literasi pasca pandemi covid-19 di MIN 4 Sragen yang dijelaskan oleh Wali Kelas V yaitu :

“Kalau untuk kegiatan literasi ini pasca pandemi ini kita kembali seperti awal yaitu ada kegiatan Sabtu Membaca dan Bercerita (SBC) yang diadakan di halaman madrasah, anak-anak diberikan waktu untuk membaca kemudian setelah membaca anak-anak disuruh maju ke depan untuk bercerita. Kemudian kegiatan literasi lainnya yaitu pojok baca kelas, anak-anak ketika mempunyai waktu senggang atau waktu istirahat mereka membaca di pojok baca. Kemudian ada juga perpustakaan kejujuran yang ada di bawah tangga.” (Wawancara, 1 April 2023).

Hal tersebut sejalan dengan yang dijelaskan oleh Kepala MIN 4 Sragen, beliau menjelaskan bahwa:

“Kalau untuk kegiatan literasi ini pasca pandemi ini kita kembali seperti awal ada kegiatan-kegiatan membaca di kelas melalui pojok-pojok baca, di perpustakaan diberdayakan lagi, kemudian kita ada perpustakaan kejujuran, dan juga ada SBC (sabtu membaca dan bercerita).” (Wawancara, 1 April 2023).

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 sudah berjalan seperti semula ada kegiatan-kegiatan membaca di pojok baca kelas, ada pengunjung di perpustakaan madrasah dan perpustakaan kejujuran, dan juga sudah

berjalan lagi SBC (Sabtu Membaca dan Bercerita) (Observasi, 3 April 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 sudah berjalan seperti semula yaitu ada kegiatan di pojok baca kelas, kegiatan di perpustakaan madrasah dan perpustakaan kejujuran, kegiatan SBC. Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen dilakukan diluar jam pelajaran, seperti anak-anak ketika mempunyai waktu senggang atau waktu istirahat mereka membaca buku. Sedangkan untuk kegiatan SBC dilakukan pada hari sabtu.

Kegiatan SBC di halaman madrasah adalah kegiatan sabtu membaca dan bercerita yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah. Kegiatan ini digelar setiap hari sabtu mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB, seluruh warga sekolah wajib untuk membaca selama 15 menit secara bersama-sama di halaman madrasah yang dilanjutkan bercerita. Para siswa bebas untuk membaca buku apa saja, kemudian setelah membaca buku Ibu Rohmawati, S. Ag. meminta salah satu peserta didik untuk bercerita di depan. Tetapi ketika diamati tidak ada peserta didik yang mau untuk bercerita di depan. Kepala MIN 4 Sragen yang bercerita di depan, ketika beliau bercerita peneliti mengamati banyak peserta didik yang ramai dan bercerita sendiri dengan temannya. Karena peserta didik sudah



merasa bosan, untuk mengatasinya di tengah-tengah bercerita Ibu Rohmawati mengajak anak-anak bernyanyi-nyanyi, tepuk, dan yel-yel untuk membuat suasana yang menyenangkan. Kegiatan SBC ini guru mendampingi peserta didik dalam kegiatan tersebut (Observasi, 1 April 2023). Hal tersebut senada dengan pernyataan dari Siswi kelas V sebagai berikut: “1 kali mbak pada hari sabtu, yaitu kegiatan SBC (Sabtu Membaca dan Bercerita).” (Wawancara, 3 April 2023).

Kegiatan literasi SBC ini ketika ada yang berani untuk maju ke depan akan diberikan *reward*, seperti yang dijelaskan oleh Wali kelas V yaitu: “Tentu ada mbak yaitu dari kita sendiri (Kepala sekolah dan guru).” (Wawancara, 1 April 2023). Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kepala MIN 4 Sragen sebagai berikut: “Iya, mereka diberikan *reward* bagi yang berani maju ke depan untuk bercerita. Contoh hadiahnya yaitu botol minum, buku tulis, dan buku cerita yang saya bawa dari rumah punya anak-anak saya.” (Wawancara, 1 April 2023). Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan dokumentasi yang peneliti lakukan berupa foto dalam kegiatan SBC sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kegiatan SBC (Sabtu Membaca dan Bercerita)

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan SBC di halaman madrasah digelar setiap hari sabtu mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 08.00 WIB, seluruh warga sekolah wajib untuk membaca selama 15 menit di halaman madrasah yang dilanjutkan bercerita. Peserta didik bebas untuk membaca buku apa saja dan bagi yang berani untuk bercerita di depan akan mendapatkan reward.

Hasil Wawancara dengan Kepala MIN 4 Sragen dalam percakapan berikut:

P : “Apakah terdapat tim literasi sekolah?”

I-1 : “Ada, tetapi ini belum dibentuk kembali karena dulu kita pilih siswa kelas 6 itu kita nobatkan sebagai siswa literasi. Jadi dia yang melayani siswa ketika membaca di perpustakaan kejujuran, merapikan buku-buku, memotivasi teman-temannya untuk membaca. Tetapi sekarang sudah ada petugas perpustakaan jadi mereka hanya membantu saja.”  
(Wawancara, 1 April 2023)

Guru juga ikut berperan dalam pelaksanaan kegiatan literasi untuk mendampingi peserta didik. Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Wali kelas V dalam percakapan sebagai berikut :

P : “Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi?”

S : “Guru mendampingi anak-anak dalam membaca di pojok baca kelas. Sedangkan untuk setiap hari sabtu guru juga mendampingi anak-anak di halaman madrasah ketika kegiatan SBC. Kalau di perpustakaan sudah ada tenaga perpustakaan yang mengawasi peserta didik.” (Wawancara, 1 April 2023)

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses pelaksanaan pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen semua guru, pegawai dan kepala sekolah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan literasi. MIN 4 Sragen mempunyai tim literasi sekolah yaitu kelas 6 yang dinobatkan sebagai siswa literasi. Tim literasi ini bertugas untuk melayani siswa ketika membaca di perpustakaan, merapikan buku-buku, memotivasi teman-temannya untuk membaca. Tetapi, setelah adanya pandemi covid-19 ini tim literasi belum dibentuk kembali. Ketika pandemi covid-19 kegiatan literasi berjalan kurang maksimal. Sekarang yang melayani dan merapikan buku sudah ada petugas perpustakaan sendiri. Proses perencanaan kepala sekolah, guru dan petugas perpustakaan yang mempersiapkan kegiatan literasi tersebut, seperti mengelola pojok baca kelas, mendampingi peserta didik, menyusun suatu kegiatan literasi.

Fasilitas dalam menunjang kegiatan literasi di MIN 4 Sragen yang dinyatakan oleh Kepala MIN 4 Sragen sebagai berikut:

"Sebenarnya kalau dikatakan memadai itu belum memadai, karena kami juga tidak mempunyai pustakawan hanya kami mempunyai tenaga perpustakaan saja. Kemudian

perpustakaan kami juga masih sederhana, tetapi kami berusaha untuk memaksimalkan fasilitas yang ada. Jadi, walaupun perpustakaanya sederhana tetapi tetap kami maksimalkan." (Wawancara, 1 April 2023)

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Wali kelas V menyatakan bahwa:

"Belum memadai, tetapi insyaAllah kami memaksimalkan fasilitas yang ada untuk kegiatan literasi. Seperti di MIN 4 Sragen ini sudah mempunyai perpustakaan walaupun sederhana dan juga mempunyai buku-buku literasi yang digunakan peserta didik untuk membaca. Dan guru juga membuat buku big book untuk digunakan sebagai referensi peserta didik." (Wawancara, 1 April 2023)

Adanya hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa MIN 4 Sragen mempunyai solusi dengan menyediakan perpustakaan kejujuran yang berada di bawah tangga madrasah. Sekolah memanfaatkan area bawah tangga dengan memberi rak warna warni yang digunakan untuk menaruh buku yang berisi buku cerita dan pengetahuan. Peserta didik bisa membaca buku tersebut tanpa proses administrasi. Peserta didik boleh membaca buku kapan saja di luar jam pelajaran. Ada yang membaca buku ketika jam istirahat dan ada juga yang membaca buku pada jam pulang sekolah saat menunggu dijemput orang tua. Setelah membaca buku peserta didik wajib untuk mengembalikan buku di tempatnya, karena buku yang ada di perpustakaan kejujuran hanya boleh dibaca di kompleks madrasah saja, jadi buku tersebut tidak boleh dibawa pulang. Adanya perpustakaan kejujuran ini peserta didik diajarkan untuk selalu bersikap jujur untuk mengembalikan

buku pada tempatnya, dan juga peserta didik diajarkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga buku yang dibacanya (Observasi, 7 April 2023). Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi foto mengenai kegiatan literasi di perpustakaan kejujuran sebagai berikut:



Gambar 4.2 Perpustakaan Kejujuran

Ruang perpustakaan di MIN 4 Sragen juga banyak dikunjungi peserta didik ketika jam istirahat. Peserta didik di perpustakaan juga ada yang membaca buku, ada juga yang meminjam buku untuk dibawa pulang untuk dibaca di rumah. Serta ada juga yang mengembalikan buku yang sudah dipinjam. Jangka waktu untuk mengembalikan buku yaitu 1 minggu. Jika ada yang tidak mengembalikan buku maka akan mendapatkan denda, karena mengembalikan buku tidak sesuai dengan tanggal pengembalian buku (Observasi, 7 April 2023). Hal tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi foto mengenai kegiatan literasi di perpustakaan sekolah sebagai berikut:



Gambar 4.3 Perpustakaan Sekolah

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 4 Sragen menyediakan perpustakaan kejujuran dan perpustakaan sekolah yang pengelolaannya sudah baik dan untuk menunjang kegiatan literasi. Perpustakaan adalah salah satu sarana terpenting dalam kegiatan literasi. MIN 4 Sragen terdapat ruang perpustakaan, tetapi perpustakaan MIN 4 Sragen masih sederhana, buku kurang memadai, dan belum mempunyai pustakawan hanya mempunyai tenaga perpustakaan saja. Sehingga MIN 4 Sragen mempunyai solusi dengan menyediakan perpustakaan kejujuran yang berada di bawah tangga sekolah. Peserta didik boleh membaca buku di perpustakaan kejujuran dan perpustakaan madrasah kapan saja, seperti pada saat jam istirahat, dan pada saat menunggu dijemput orang tua.

Fasilitas yang digunakan dalam menunjang kegiatan literasi di MIN 4 Sragen selain perpustakaan kejujuran dan perpustakaan

madrasah yaitu adanya pojok baca kelas. Pojok baca di MIN 4 Sragen berada pada tiap-tiap kelas yang ada di MIN 4 Sragen. Sesuai dengan pernyataan Wali kelas V sebagai berikut:

S : “Ada kegiatan-kegiatan membaca di kelas melalui pojok-pojok baca pada jam istirahat ini khusus untuk kelas masing-masing.”

P : “Berarti setiap jam istirahat kelas V itu membaca buku di pojok baca kelas bu? dan untuk waktu membacanya itu sampai jam istirahat selesai bu?”

S : “Iya, selama istirahat kelas V membaca buku, mereka membaca buku sambil makan.” (Wawancara, 1 April 2023)

Hal tersebut juga senada dengan yang dikatakan oleh Siswi kelas V menyatakan bahwa:

“Ada juga saya membaca buku di perpustakaan dan di pojok baca kelas pada waktu istirahat mbak.” (Wawancara, 3 April 2023)

Didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pojok baca kelas itu digunakan peserta didik waktu jam istirahat sekolah. Peserta didik mengambil buku di rak buku kemudian mereka membaca buku ada yang sambil makan. Pojok baca kelas tersebut juga disediakan meja untuk digunakan peserta didik untuk membaca. Pojok baca juga diberikan hiasan-hiasan warna warni untuk menarik minat peserta didik untuk membaca buku di pojok kelas. Pojok baca kelas dibuat nyaman mungkin agar peserta didik mau untuk mengunjungi pojok baca kelas. Buku yang ditata di rak buku tersebut sesuai dengan kelas V, seperti ada buku pengetahuan, ada buku fiksi, dan ada buku agama (Observasi, 3 April 2023). Hal

tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi foto mengenai kegiatan literasi di pojok baca kelas sebagai berikut:



Gambar 4.4 Pojok Baca Kelas

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 4 Sragen menyediakan pojok baca kelas yang pengelolaannya sudah baik dan menunjang kegiatan literasi. Pojok baca kelas adalah sudut di ruang kelas yang digunakan untuk memajang karya peserta didik dan sebagai tempat untuk membaca buku peserta didik. Pojok baca di MIN 4 Sragen terdapat di tiap-tiap kelas. Peserta didik membaca buku pada waktu istirahat. Pojok baca dibuat menyenangkan dan semenarik mungkin untuk menarik minat peserta didik untuk membaca buku di pojok baca.

Kegiatan Literasi di MIN 4 Sragen bukan membaca saja tetapi juga ada kegiatan literasi menulis, seperti yang dijeaskan oleh Wali Kelas V sebagai berikut:

“Peserta didik di MIN 4 Sragen bukan hanya membaca buku saja tetapi juga ada kegiatan menulis buku yang berupa *big book*. Peserta didik bebas untuk menulis cerita apapun atau sesuai dengan pengalaman hidupnya. Setelah peserta didik



menulis cerita, guru akan mengoreksi cerita yang ditulis peserta didik untuk bahasa yang belum sesuai akan diperbaiki oleh guru.” (Wawancara, 1 April 2023)

Hal tersebut senada dengan yang dijelaskan oleh Siswa kelas V: “Selain kegiatan literasi membaca ada juga ada kegiatan menulis buku yang berupa *big book*.” (Wawancara, 3 April 2023). Hal tersebut diperkuat dengan adanya dokumentasi foto mengenai buku hasil karya peserta didik dan guru sebagai berikut:



Gambar 4.5 Buku Hasil Karya Peserta Didik dan Guru

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen bukan hanya literasi membaca saja tetapi juga ada literasi menulis. Peserta didik diajak untuk membuat sebuah karya buku berupa *big book* yang berisi cerita seperti cerita pengalaman hidup peserta didik, cerita dongeng, cerita mengenai keluarga, dll. Hasil tulisan peserta didik tersebut akan dikoreksi oleh guru agar bahasa yang belum sesuai akan diperbaiki dan menjadi sebuah cerita yang menarik.

Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen belum bekerjasama dengan pihak lain, seperti yang dijelaskan oleh Kepala MIN 4 Sragen sebagai berikut: “Selama ini belum ada, karena sebenarnya kita juga mau bekerjasama dengan perpustakaan keliling tetapi sampai sekarang belum berhasil.” Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Wali kelas V, beliau mengatakan bahwa: “Belum ada keterlibatan pihak lain, hanya guru terutama wali kelas dan petugas perpustakaan saja.” Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 4 Sragen belum bekerjasama dengan pihak lain. MIN 4 Sragen ingin bekerjasama dengan perpustakaan keliling tetapi sampai sekarang belum bekerjasama. MIN 4 Sragen ingin bekerjasama dengan perpustakaan keliling karena buku yang dimiliki MIN 4 Sragen masih kurang.

- b. Kendala yang Terjadi dalam Melakukan Kegiatan Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19

Kendala adalah suatu masalah yang sering muncul disetiap kegiatan, sama halnya dalam proses kegiatan literasi pasti memiliki berbagai kendala yang menjadikan hambatan. Hasil wawancara kepada Wali Kelas V , beliau mengatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambatnya yaitu ruang perpustakaan yang dayaampungnya masih kurang, pasca adanya pandemi covid-19 ini anak-anak ketika membaca buku selalu ramai, serta belum ada keterlibatan pihak lain, hanya guru terutama wali kelas dan petugas perpustakaan saja.” (Wawancara, 1 April 2023)

Sama halnya dikatakan oleh Kepala MIN 4 Sragen, beliau mengatakan bahwa:

“Tentu ada mbak, waktu pasca pandemi covid-19 buku-buku yang kita miliki itu penataannya ternyata sudah mulai tidak tertata dengan rapi, banyak buku-buku yang hilang, kemudian kita kekurangan buku karena peserta didiknya bertambah banyak. Paling parahnya lagi anak-anak pada saat pandemi covid-19 mereka terbiasa pegang HP, sehingga ketika kita mengadakan kegiatan literasi ini untuk membaca lagi ternyata susahnyanya luar biasa untuk membudayakan kegiatan literasi kembali. Jadi ketika kita mengadakan SBC yang pertama pasca pandemi covid-19 itu anak-anak masih ramai, kalau dulu sebelum pandemi covid-19 anak-anak itu membaca dengan duduk tenang dan semua membaca 10 menit. Tetapi sekarang jangankan 10 menit, 5 menit saja sudah bosan. Karena anak-anak terbiasa main HP, sehingga ketika disuruh untuk membaca mereka merasa bosan.” (Wawancara, 1 April 2023)

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, pada saat kegiatan SBC banyak peserta didik yang ramai ketika kegiatan literasi. Peserta didik ada yang merasa bosan ketika membaca buku dan merasa bosan mendengarkan cerita yang dibacakan oleh temannya yang berada di depan. Guru juga berkesulitan untuk mengatur peserta didik ketika disuruh untuk membaca dan duduk dengan tenang (Observasi, 1 April 2023).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi pasca pandemi covid-19 ini guru berkesulitan untuk membudayakan kegiatan literasi kembali seperti sebelum adanya pandemi covid-19. Peserta didik banyak yang ramai ketika membaca buku, tidak seperti sebelum adanya pandemi covid-19 anak-anak membaca buku dengan duduk tenang. Ketika pandemi covid-19 anak-anak terbiasa main HP, sehingga ketika disuruh untuk membaca peserta

didik merasa bosan. Peserta didik saat pandemi covid-19 belajar secara daring dari rumah, sehingga buku-buku tidak tertata rapi dan banyak buku yang hilang. MIN 4 Sragen juga masih kekurangan buku bacaan.

Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen berkesulitan dalam bekerjasama dengan pihak lain, seperti yang dijelaskan oleh Kepala MIN 4 Sragen sebagai berikut: “Selama ini belum ada, karena sebenarnya kita juga mau bekerjasama dengan perpustakaan keliling tetapi sampai sekarang belum berhasil.” (Wawancara, 1 April 2023). Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Wali kelas V, beliau mengatakan “Belum ada keterlibatan pihak lain, hanya guru terutama wali kelas dan petugas perpustakaan saja.” (Wawancara, 1 April 2023). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa MIN 4 Sragen belum bekerjasama dengan pihak lain. MIN 4 Sragen ingin bekerjasama dengan perpustakaan keliling tetapi sampai sekarang belum berkerjasama. MIN 4 Sragen ingin bekerjasama dengan perpustakaan keliling karena buku yang dimiliki MIN 4 Sragen masih kurang.

Buku yang digunakan MIN 4 Sragen untuk menunjang kegiatan literasi masih kurang, seperti yang dijelaskan oleh Kepala MIN 4 Sragen bahwa: “Buku yang kami miliki juga masih kurang, tidak sebanding dengan jumlah peserta didik.” Hal senada juga dijelaskan oleh Wali kelas V, beliau menjelaskan bahwa: “Masih kurang karena buku yang ada di madrasah masih sedikit.” Pernyataan di atas diperkuat dengan

dokumentasi berupa katalog buku yang ada pada lampiran 9, buku yang dimiliki MIN 4 Sragen ada 348 buku.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa buku yang dimiliki MIN 4 Sragen masih kurang, tidak sebanding dengan jumlah peserta didiknya. Jumlah buku yang dimiliki sekitar 348 buku, sedangkan jumlah peserta didik yaitu 600 peserta didik dengan rasio 1,16 : 2. Sehingga jumlah buku tidak relevan digunakan untuk menunjang kegiatan literasi.

- c. Solusi dalam Menyelesaikan Problematika Kegiatan Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19

Solusi adalah proses penyelesaian suatu permasalahan melalui berbagai upaya untuk menyelesaikannya. Salah satunya yaitu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kegiatan literasi di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 ini. Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, guru dan kepala sekolah harus mampu untuk memberikan solusi dari kendala-kendala dalam kegiatan literasi. Karena, seorang guru harus memiliki peran sebagai motivator dan sebagai contoh untuk peserta didik yang artinya guru harus dapat memberikan motivasi kepada peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk dijalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seperti halnya ketika peserta didik tidak mau bercerita di depan, maka guru memberikan contoh kepada peserta didik dan memotivasi peserta didik

untuk dengan memberikan reward kepada peserta didik ketika peserta mau untuk bercerita di depan umum. Mengatasi kebosanan peserta didik ketika kegiatan SBC dapat dilakukan dengan cara guru membuat suasana yang menyenangkan untuk anak-anak, seperti mengajak anak-anak bernyanyi-nyanyi, tepuk, dan yel-yel. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Kepala MIN 4 Sragen, beliau mengatakan bahwa:

“Solusinya yaitu dimulai dari bapak dan ibu guru. Terutama saya memulai terlebih dahulu, biasanya SBC itu anak-anak ada yang bercerita. Karena waktu pandemi covid-19 itu kegiatan literasinya kurang maksimal, jadi ketika kegiatan literasi pasca pandemi covid-19 itu dimulai maka kita mulai dari awal lagi pembiasaan itu. Ketika kita meminta anak-anak untuk bercerita ke depan, ternyata anak-anak itu belum ada yang mau. Kemudian saya yang mengawali, jadi saya yang bercerita di depan kemudian buku yang saya baca juga saya tunjukkan kepada anak-anak. Ketika saya bercerita saya juga membuat suasana yang menyenangkan untuk anak-anak, seperti mengajak anak-anak bernyanyi-nyanyi, tepuk, dan yel-yel. Kemudian saya juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk minggu depan yang mau bercerita nanti akan diberi hadiah. Walaupun sebenarnya setiap kali ada anak-anak yang membaca itu juga diberi hadiah, cuman sudah 2 tahun ini sepertinya anak-anak sudah mulai lupa, jadi kita beri hadiah.” (Wawancara, 1 April 2023)

Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika kegiatan SBC Kepala MIN 4 Sragen menawarkan kepada peserta didik, apakah ada yang mau untuk bercerita di depan. Tetapi tidak ada satupun peserta didik yang mau, sehingga Kepala MIN 4 Sragen yang bercerita di depan. Ketika Kepala MIN 4 Sragen banyak peserta didik yang ramai dan bosan (Observasi, 1 April 2023).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengatasi kesulitan dalam membudayakan kembali kegiatan literasi,

guru memberikan contoh kepada peserta didik dan guru juga memotivasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah kepada peserta didik, apabila peserta didik ada yang mau untuk bercerita di depan. Serta untuk mengatasi kebosanan peserta didik ketika membaca buku dan mengatasi keramaian peserta didik, maka guru membuat suasana kegiatan literasi tersebut dengan menyenangkan, seperti mengajak anak-anaknya bernyanyi-nyanyi, tepuk, dan yel-yel.

MIN 4 Sragen juga mempunyai kendala yaitu kekurangan buku bacaan yang digunakan pada saat kegiatan literasi. Hal tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Wali Kelas V, beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah kegiatan literasi sudah berjalan dengan baik pasca pandemi covid-19 ini, meskipun buku pendukungnya masih kurang. Anak-anak ketika membaca buku harus bergantian dengan teman-temannya.” (Wawancara, 1 April 2023)

Kepala sekolah dan guru yang menyumbangkan buku bacaan yang ada di rumah dibawa ke sekolah untuk menambah referensi buku yang dibaca anak-anak dan juga dengan menggunakan dana BOS. Hal tersebut diperkuat dengan yang diungkapkan oleh Kepala MIN 4 Sragen beliau mengatakan “Kami memakai dana BOS, ada juga bapak dan ibu guru yang menyumbangkan buku bacaan.” (Wawancara, 1 April 2023). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam memenuhi kebutuhan buku bacaan, maka guru dan kepala sekolah memberikan sumbangan buku bacaan dan juga menggunakan dana BOS untuk membeli buku bacaan.

## **B. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan dan fakta yang didapatkan peneliti dari hasil lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

### **1. Strategi Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19**

Strategi pembudayaan literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 sudah berjalan dengan baik seperti sebelum adanya pandemi covid-19. Dari hasil pengamatan peneliti kegiatan literasi di MIN 4 Sragen sudah sesuai, namun juga masih ada beberapa kendala yang dihadapi dalam kegiatan literasi. Literasi dapat dimaknai sebagai aktivitas membaca, menulis, melihat, menyimak, dan berbicara dalam kemampuan mengakses, memahami, dan prosedur menggunakan sesuatu secara cerdas (Faizah, dkk, 2016: 2).

Strategi pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen terdapat tiga aspek dengan mengondisikan yaitu lingkungan fisik ramah literasi, lingkungan sosial dan afektif yang berbudaya literasi, lingkungan akademik yang berbudaya literasi. Hal tersebut hampir sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wardono, 2022: 87) pada SDN Bubutan IV Surabaya dimana terdapat 3 aspek strategi pembudayaan literasi yaitu (1) Tercapainya pengondisian Lingkungan fisik ramah



literasi dengan mengondisikan lingkungan sekolah yang terdapat pojok baca di setiap kelas, di ruang kepala sekolah, mushola dan gazebo. Banyak hasil karya peserta didik terpampang di kelas-kelas, ruang guru dan ruang kepala sekolah. (2) Menjadikan lingkungan sosial dan afektif menjadi model komunikasi dan interaksi berbudaya literasi, sekolah memberikan penghargaan atau reward kepada peserta didik yang memiliki prestasi. (3) Pencapaian sekolah dengan menjadikan lingkungan akademik yang berbudaya literasi dengan terlaksananya membaca buku non pelajaran kurang lebih 15 menit, kemudian perwakilan peserta didik secara bergantian menceritakannya ke depan kelas. Namun, di MIN 4 Sragen ini dari hasil observasi mengenai strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis pasca pandemi covid-19 sudah berjalan dengan baik sebagai berikut:

a. Mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi

Lingkungan fisik sekolah seharusnya ramah, nyaman, dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung adanya pembudayaan literasi dapat dilihat dari beberapa kondisi, yaitu karya peserta didik terpajang di lingkungan sekolah, menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman. Ruang kepala sekolah lebih baik jika memajang karya-karya peserta didik sebagai apresiasi yang baik terhadap perkembangan budaya literasi. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan oleh Beers dalam buku *A Principal's Guide to Literacy Instruction* dalam (Wiedarti,

dkk, 2016: 12-13). Adapun pelaksanaan kegiatan literasi di MIN 4 Sragen untuk mengondisikan lingkungan fisik ramah literasi yaitu dengan memajang hasil karya peserta didik di lingkungan sekolah, menyediakan perpustakaan kejujuran dan perpustakaan sekolah, pojok baca di kelas, pengembangan sarana lain dengan adanya kegiatan SBC di halaman sekolah.

Sehingga madrasah harus mempertimbangkan kesiapannya dalam melaksanakan kegiatan literasi. Hal tersebut senada dengan yang dinyatakan oleh Dariska & Zikrayanti (2018) dimana sekolah harus menyiapkan fasilitas yang dibutuhkan dalam kegiatan literasi, buku-buku bacaan, kesiapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan literasi.

- b. Menjadikan lingkungan sosial dan afektif yang berbudaya literasi  
Menjadikan lingkungan sosial dan afektif yang berbudaya literasi dapat dilakukan dengan cara memberikan suatu penghargaan terhadap peserta didik di MIN 4 Sragen dalam pelaksanaan kegiatan literasi memberikan penghargaannya ketika ada peserta didik yang berani untuk bercerita ke depan, maka peserta didik diberikan hadiah. Hal tersebut untuk melatih keberanian siswa berbicara di depan umum, serta dengan adanya pemberian reward ini sangat efektif dalam kegiatan literasi untuk menambah semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi. Sehingga, ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Iwan (2018: 8-9) dimana di SDN 2

Ragawacana Kabupaten Kuningan memberikan reward berupa pin literasi itu sangat efektif dalam menerapkan pembiasaan berliterasi. Adapun *reward* yang diberikan MIN 4 Sragen seperti *tumbler*, buku tulis, dan buku cerita.

- c. Menjadikan sekolah sebagai lingkungan akademik yang berbudaya literasi

Lingkungan fisik, sosial, dan afektif bisa dibangun jika lingkungan akademik berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat perencanaan dan pelaksanaan kegiatan literasi sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan yang mempunyai kebijakan untuk kegiatan yang ada di sekolah. Proses pelaksanaan pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen semua guru, pegawai dan kepala sekolah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan literasi. MIN 4 Sragen mempunyai tim literasi sekolah yaitu kelas 6 yang dinobatkan sebagai siswa literasi. Tim literasi ini bertugas untuk melayani siswa ketika membaca di perpustakaan, merapikan buku-buku, memotivasi teman-temannya untuk membaca. Hal ini senada dengan pernyataan Novanda (2018: 173) dimana Tim Literasi bertugas untuk *monitoring*, memotivasi, dan evaluasi. Tetapi, MIN 4 Sragen setelah adanya pandemi covid-19 ini tim literasi belum dibentuk kembali. Karena ketika pandemi covid-19 kegiatan literasi berjalan kurang maksimal.

2. Kendala yang Terjadi dalam Melakukan Kegiatan Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19

Kendala yang terjadi dalam melakukan kegiatan pembudayaan literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemic covid-19, antara lain:

- a. Kegiatan literasi pasca pandemi covid-19 ini guru berkesulitan untuk membudayakan kegiatan literasi kembali seperti sebelum adanya pandemi covid-19.
  - b. Peserta didik banyak yang ramai ketika membaca buku, tidak seperti sebelum adanya pandemi covid-19 anak-anak membaca buku dengan duduk tenang.
  - c. Ketika pandemi covid-19 anak-anak terbiasa main HP, ketika disuruh untuk membaca peserta didik merasa bosan. Peserta didik pada saat pandemi covid-19 belajar secara daring di rumah, hal tersebut menyebabkan buku-buku tidak tertata rapi dan banyak buku yang hilang dan juga masih kekurangan buku bacaan. Hal ini sejalan dengan dinyatakan oleh Sadino. dkk (2020: 18-19) dimana hambatan atau kendala yang dihadapi dalam kegiatan adalah buku kurang tertata rapi, jarang dikunjungi, dan kurangnya bahan bacaan.
3. Solusi dalam mengatasi kendala yang ada MIN 4 Sragen mempunyai solusi dalam menyelesaikan problematika kegiatan pembudayaan

kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19

Solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembudayaan kembali literasi di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19, antara lain:

- a. Guru memberikan contoh kepada peserta didik dan guru juga memotivasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah kepada peserta didik apabila peserta didik ada yang bersedia untuk bercerita di depan.
- b. Mengatasi kebosanan peserta didik ketika membaca buku dan mengatasi keramaian peserta didik, maka guru membuat suasana kegiatan literasi tersebut dengan menyenangkan, seperti mengajak anak-anaknya bernyanyi-nyanyi, tepuk, dan yel-yel.
- c. Kekurangan buku bacaan yang digunakan pada saat kegiatan literasi. Kepala sekolah dan guru yang menyumbangkan buku bacaan yang ada di rumah dibawa ke sekolah untuk menambah referensi buku bacaan dan juga dengan menggunakan dana BOS.

Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Pujiastuti (2020: 97-100) dimana untuk mengatasi hambatan, seperti kekurangan buku di SDN 131 Kota Jambi melakukan Kerjasama dengan pihak luar yaitu orangtua peserta didik dan Tanoto Foundation dalam bentuk hibah buku serta adanya kunjungan perpustakaan keliling. Memberikan

motivasi kepada peserta didik untuk berkomitmen menjalankan kegiatan literasi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 tahun ajaran 2022/2023, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 sudah berjalan dengan baik seperti semula. Strategi pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen antara lain: Menyediakan perpustakaan kejujuran dan perpustakaan sekolah, membangun pojok baca di kelas, dan mengadakan kegiatan SBC (Sabtu Membaca dan Bercerita di halaman sekolah. MIN 4 Sragen dalam pelaksanaan kegiatan literasi memberikan penghargaan berupa hadiah ketika ada peserta didik yang berani untuk bercerita di depan menceritakan hasil bacaannya. Kegiatan pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen semua guru, pegawai dan kepala sekolah ikut andil dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Kegiatan pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen bukan hanya literasi membaca saja tetapi juga ada literasi menulis. Peserta didik di MIN 4 Sragen juga menulis sebuah buku yang berupa *big book* yang berisi cerita. Hasil tulisan peserta didik tersebut

akan dikoreksi oleh guru agar bahasa yang belum sesuai akan diperbaiki dan menjadi sebuah cerita yang menarik.

2. Kendala yang terjadi dalam melakukan kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 antara lain: Kesulitan untuk membudayakan kegiatan literasi, peserta didik banyak yang ramai pada saat kegiatan literasi, peserta didik merasa bosan dalam mengikuti kegiatan literasi, kekurangan buku bacaan.
3. Solusi dalam menyelesaikan problematika kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19: Guru memberikan contoh kepada peserta didik dan guru juga memotivasi peserta didik dengan cara memberikan hadiah kepada peserta didik, Guru membuat suasana kegiatan literasi tersebut dengan menyenangkan, seperti mengajak anak-anaknya bernyanyi-nyanyi, tepuk, dan yel-yel. Guru dan kepala sekolah memberikan sumbangan buku bacaan dan juga menggunakan dana BOS untuk membeli buku bacaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti uraikan diatas, terdapat saran-saran yang peneliti berikan mengenai strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 yaitu sebagai berikut:



1. Bagi Sekolah/Madrasah

- a. Hendaknya meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan literasi yang lebih baik.
- b. Hendaknya madrasah dapat menjalin kerjasama dengan pihak lain dan komunikasi yang baik dengan orang tua peserta didik agar menjadi madrasah dengan budaya literasi yang kental.

2. Bagi Guru

- a. Hendaknya guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar selalu gemar untuk membaca buku.
- b. Hendaknya guru dapat memberikan contoh dan mengarahkan peserta didik agar kegiatan literasi berjalan dengan baik, seperti sebelum adanya pandemi covid-19.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan ketika mengikuti kegiatan literasi tidak ramai, memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada dengan sebaik mungkin, serta peserta didik selalu konsisten dalam mengikuti kegiatan literasi agar menjadi pribadi yang literat sepanjang hayat.

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam mengenai strategi pembudayaan literasi membaca dan menulis pasca pandemi covid-19.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, Tita Mulyati, Yunansah. 2018. Pembelajaran Literasi Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, Fajrianti. 2017. Efektivitas Taman Baca Terhadap Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik Di SMA Negeri 10 Makassar. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Anugrahana, Andri. 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal dan Kebudayaan*, 10(3): 282-289.
- Beauty, Delfi Florida. 2018. Pembudayaan Literasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Cilacap. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Dariska & Zikrayanti. 2018. Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMAN 3. *Jurnal Pendidikan*, 5(1).
- Fadhli, Rahmat. 2021. Implementasi Kompetensi Pembelajaran Sepanjang Hayat Melalui Program Literasi di Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Kajian Informatika & Perpustakaan*, 9(1): 28.
- Faizah, Dewi Utama, dkk. 2016. Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Hlm. 2.
- Fitriana, Resadani. 2019. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SMP Kebon Dalem Kota Semarang. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Furi, Yunita. 2014. Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II. Tesis. Yogyakarta : Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Gustini, Neng. 2016. Budaya Literasi (Model Pengembangan Budaya Baca Tulis Berbasis Kecerdasan Majemuk Melalui Tutor Sebaya). Yogyakarta: Deepublish.
- Halterbeck, Maike. 2020. Lost Learning, Lost Earnings. *The Sutton Trust*, hlm. 1.
- Hermawan, Iwan. 2018. Pemberian *Reward* Pin Literasi Sebagai Upaya Meningkatkan Pembiasaan Literasi SDN 2 Ragawacana. Skripsi. Hlm. 8-9

- Hidayatulloh, Agus. dkk. 2013. Alwasim Al-Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjemah Perkata. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Inten, Dinar Nur. 2017. Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak *Role of the Family Toward Early Literacy of the Children. Golden Age*, 1(1): 24-25.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2022. Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.
- Kusmana, Suherli. 2017. Pengembangan Literasi dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia*, 1(01): 142-143.
- La Hewi. 2020. Refleksi Hasil PISA (*The Programme For International Student Assesment*): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(1): 30-41.
- Latip, Abdul. 2020. Peran Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edukasi dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2): 112.
- Melani, Sri. 2016. Literasi Informasi dalam Praktek Social. *Jurnal Iqra'*, 10(02): 72.
- Moleong, Lexy.J. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novanda, Yopi. 2018. Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas pada Tiga Kabupaten Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Novitasari, Meggy. 2022. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik: Membudayakan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar. Skripsi Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nurhadi. 2016. Strategi Meningkatkan Daya Baca. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.
- Prawitasari. 2019. Guru-Guru MI Negeri 4 Sragen Hasilkan 18 Buku, Ajak Siswa Gemar Baca. *Solopos*. <https://m.solopos.com/guru-guru-mi-negeri-4->

[sragen-hasilkan-18-buku-ajak-siswa-gemar-baca-978729](#) diakses pada tanggal 23 Oktober 2022 jam 19.35 WIB.

- Pujiastuti, Dwi. 2020. Strategi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Dalam Menanamkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa di SD Negeri 131 Kota Jambi. Skripsi. Jambi: UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi.
- Purwo, Suciati. 2017. Peran Gerakan Literasi Sekolah dalam Pembelajaran Kreatif-Produktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Dewantara*, 3(01): 92.
- Putri, Ayusi Perdana.dkk. 2021. Strategi Pembelajaran Melalui Daring dan Luring Selama Pandemi Covid-19 di SD Negeri Sugihan 03 Bendosari. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1): 1-8.
- Ramadhani, Nur Suci. 2018. Analisis Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMP Kota Surabaya. *Jurnal Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora*, 1(1): 7.
- Rosali, Ely Satiyasih. 2020. Aktifitas Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Jurusan Pendidikan Geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *Geography Science Education Journal*, 1(1): 21-30.
- Sadikin, Ali.dkk. 2020. Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(02): 214-224.
- Sari, Chitra Nilalohita. 2017. Budaya Literasi dalam Pembentukan karakter Siswa Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah Pembangunan. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Sari, Novita. 2020. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Medan. *Journal of Education and Teaching Learning*, 2(3): 44-57.
- Sari, Sapta. 2019. Literasi Media pada Generasi Milenial di Era Digital. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 6(2): 33-34.
- Setiawan, Rifqi. 2020. Pendidikan Literasi Finansial Melalui Pembelajaran Fiqh Mu'amalat Berbasis Kitab Kuning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1): 146.
- Setyani, Ika Ayu. 2019. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri pada Siswa MI Muhammadiyah Godog Polokarto Sukoharjo Tahun Ajaran 2019/2020. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Surakarta: FIT IAIN Surakarta.
- Shela, Vonie. 2020. Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru. Skripsi. Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

- Sidhartani, Santi. 2016. Literasi Visual Sebagai Dasar Pemaknaan dalam Apresiasi dan Proses Kreasi Visual. *Jurnal Desain*, 3(3): 156.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisna. 2020. Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika*, 8(2): 273.
- Teguh, Mulyo. 2017. Gerakan Literasi Sekolah Dasar. Pati: Pengawas Dinas Pendidikan Kabupaten Pati.
- Wardono, Mohammad Setyo. 2022. Strategi Pembudayaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Lintang Songo*, 5(2): 87.
- Wiedarti, P. dkk. 2016. Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud RI.
- Wiryanto. 2020. Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 6(2): 1-8.
- Yulianti, Yuyu. 2017. Literasi Sains dalam Pembelajaran. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2): 23-24.
- Yusuf, dkk. 2020. Tinjauan Literasi Budaya Dan Kewargaan Siswa SMA Se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2): 93-94.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Pedoman Observasi

#### PEDOMAN OBSERVASI

Kode :

Topik :

Tempat :

Tanggal/Waktu :

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan membaca di luar jam pelajaran		
2.	Ada perpustakaan atau ruang khusus yang digunakan untuk menyimpan buku non-pelajaran		
3.	Buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian		
4.	Guru, kepala sekolah atau tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan literasi		
5.	Ada pojok baca atau sudut baca yang digunakan untuk kegiatan literasi		
6.	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area sekolah lainnya		
7.	Keadaan peserta didik MIN 4 Sragen sudah kondusif dalam kegiatan literasi		
8.	Antusias peserta didik dalam kegiatan literasi		

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman mengenai literasi dan budaya literasi	2
2.	Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen	6
3.	Kendala atau hambatan yang terjadi dalam melakukan kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19	1
4.	Solusi dalam menyelesaikan problematika kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19	1
5.	Sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung kegiatan pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen	2
6.	Keterlibatan pihak lain dalam kegiatan literasi di MIN 4 Sragen	2

## 1. Wawancara Kepala MIN 4 Sragen

## a. Identitas Informan

Kode :

Nama :

Status :

Tempat Wawancara :

Tanggal/Waktu :

## b. Sasaran Wawancara

Strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19

## c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apa yang Ibu pahami mengenai literasi?
- 2) Menurut Ibu apa tujuan dari literasi tersebut?
- 3) Sejak kapan kegiatan literasi diadakan di MIN 4 Sragen?
- 4) Siapa yang pertama kali mencetuskan untuk membudayakan literasi di MIN 4 Sragen?

- 5) Bagaimana kegiatan literasi di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19?
  - 6) Kenapa Ibu memilih kegiatan literasi sebagai program pembudayaan di sekolah?
  - 7) Apa tujuan MIN 4 Sragen menyelenggarakan kegiatan literasi?
  - 8) Semua warga sekolah ikut berperankah dalam kegiatan literasi?
  - 9) Apakah ada kendala yang ditemukan oleh para guru dalam melakukan kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 ini?
  - 10) Bagaimana solusi Ibu dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan literasi?
  - 11) Apa ada fasilitas yang memadai dalam mendukung kegiatan literasi di MIN 4 Sragen?
  - 12) Bagaimana pendanaan yang digunakan untuk kegiatan pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen?
  - 13) Apakah ada Kerjasama yang dilakukan dengan pihak luar terkait dengan kegiatan pembudayaan literasi?
  - 14) Apakah terdapat Tim Literasi Sekolah?
2. Wawancara Guru MIN 4 Sragen
- a. Identitas Subjek
    - Kode :
    - Nama :
    - Status :
    - Tempat Wawancara :
    - Tanggal/Waktu :
  - b. Sasaran Wawancara

Strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19



c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apa yang Anda pahami mengenai literasi?
- 2) Menurut Anda apa tujuan dari literasi tersebut?
- 3) Siapa yang pertama kali mencetuskan untuk membudayakan literasi di MIN 4 Sragen?
- 4) Apa saja kegiatan yang ada di dalam kegiatan literasi tersebut?
- 5) Apakah peserta didik bebas membaca buku di tempat kegiatan literasi?
- 6) Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di MIN 4 Sragen?
- 7) Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung dalam melaksanakan kegiatan literasi?
- 8) Bagaimana pengelolaan kegiatan literasi di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19?
- 9) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi?
- 10) Bagaimana cara menanamkan kesadaran membaca dalam kegiatan literasi ini setelah adanya pandemi covid-19?
- 11) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan bagaimana solusi untuk menghadapinya?
- 12) Adakah keterlibatan pihak lain dalam kegiatan literasi ini?
- 13) Apakah ada penghargaan bagi peserta didik yang memiliki kesadaran membaca yang tinggi? Adakah penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik?
- 14) Bagaimana ketersediaan buku fiksi dan non fiksi pada sudut baca?
- 15) Apakah kegiatan literasi ini sudah berjalan dengan baik atau belum setelah adanya pandemi covid-19?

### 3. Wawancara Siswa MIN 4 Sragen

#### a. Identitas Informan

Kode :  
Nama :  
Status :  
Tempat Wawancara :  
Tanggal/Waktu :

#### b. Sasaran Wawancara

Strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19

#### c. Butir-Butir Pertanyaan

- 1) Apakah kamu senang membaca buku saat kegiatan literasi sekolah sedang berlangsung? Buku seperti apa yang kamu senangi?
- 2) Apakah kamu tertarik untuk selalu membaca buku yang sedang kamu baca?
- 3) Apakah guru harus menyuruh dahulu baru kamu mau membaca buku?
- 4) Berapa kali kegiatan literasi dilaksanakan dalam seminggu?
- 5) Apakah dengan adanya kegiatan literasi membuat kamu semakin gemar membaca?
- 6) Apakah kamu selalu membaca buku pelajaran dan buku penunjang mata pelajaran lainnya di sekolah?
- 7) Apakah kamu pernah kesulitan mengerjakan tugas sehingga membuatmu mencari tahu dari buku-buku?
- 8) Apakah kamu mempunyai keinginan membaca buku pada saat jam kosong?
- 9) Apakah kamu pernah tidak mengikuti kegiatan literasi?
- 10) Apa yang kamu lakukan setelah selesai membaca buku?  
Apakah kamu menceritakan isi bacaan ke orang lain atau kamu merangkum bacaan yang telah kamu baca?

### Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

#### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Tata tertib
2. Bukti wawancara
3. Keadaan pembudayaan literasi
4. Daftar peminjam buku
5. Daftar kunjungan kelas di perpustakaan
6. Daftar Kunjungan
7. Katalog Buku
8. Kartu Peserta

## Lampiran 4. Field Note Observasi

**FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : O-1

Topik : Observasi Pembudayaan Literasi Membaca dan Menulis SBC (Sabtu Membaca dan Bercerita)

Tempat : Halaman Madrasah

Tanggal/Waktu : Sabtu, 1 April 2023 Jam 07.00-Selesai

Pada hari Sabtu, 1 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap pembudayaan literasi membaca dan menulis SBC (Sabtu Membaca dan Bercerita). Peneliti melaksanakan pengamatan di halaman madrasah setelah mendapatkan izin dari Ibu Rohmawati, S. Ag selaku kepala MIN 4 Sragen. Proses kegiatan literasi SBC dimulai pada pukul 07.00 WIB sebelum kegiatan KBM dimulai, kegiatan SBC diawali dengan guru menyuruh peserta didik untuk duduk dengan rapi di halaman madrasah. Kegiatan literasi tersebut dipimpin oleh Ibu Rohmawati, S. Ag., beliau membuka kegiatan literasi dengan mengucapkan salam, kemudian Ibu Rohmawati menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar peserta didik dan kemudian melakukan ice breaking untuk membuat suasana agar menyenangkan. Kemudian peserta didik suruh untuk mengambil buku cerita yang akan dibaca di rak yang ada di perpustakaan kejujuran. Peserta didik dibebaskan untuk membaca buku yang diinginkan oleh peserta didik, setelah mengambil buku peserta didik disuruh untuk duduk kembali di tempatnya semula. Kemudian peserta didik disuruh untuk memulai membaca buku, tidak hanya peserta didik yang membaca buku guru dan kepala sekolah juga ikut untuk membaca buku. Peserta didik dan warga sekolah membaca buku secara bersama-sama diberikan waktu selama kurang lebih 15 menit. Disitu guru mendampingi peserta didik dalam kegiatan literasi.

Setelah membaca buku Ibu Rohmawati, S. Ag. meminta salah satu peserta didik untuk bercerita di depan. Tetapi ketika diamati tidak ada peserta didik yang mau untuk bercerita di depan. Sehingga Ibu Rohmawati, S. Ag yang bercerita di depan, ketika beliau bercerita peneliti mengamati banyak peserta didik yang ramai

dan bercerita sendiri dengan temannya. Karena peserta didik sudah merasa bosan, untuk mengatasinya di tengah-tengah bercerita Ibu Rohmawati mengajak anak-anak bernyanyi-nyanyi, tepuk, dan yel-yel untuk membuat suasana yang menyenangkan bagi peserta didik agar tidak merasa bosan lagi. Kemudian beliau juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk semangat mengikuti kegiatan literasi yang berguna meningkatkan minat baca peserta didik dan beliau juga menyuruh peserta didik untuk minggu depan yang mau bercerita nanti akan diberi hadiah. Kemudian Ibu Rohmawati, S. Ag. menutup kegiatan literasi dengan mengucapkan salam dan menyuruh peserta didik kembali ke kelas untuk mengikuti kegiatan KBM. Kegiatan KBM ketika hari sabtu dimulai pada pukul 08.00 WIB.

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan membaca di luar jam pelajaran		✓
2.	Ada perpustakaan atau ruang khusus yang digunakan untuk menyimpan buku non-pelajaran		✓
3.	Buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian	✓	
4.	Guru, kepala sekolah atau tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan literasi		✓
5.	Ada pojok baca atau sudut baca yang digunakan untuk kegiatan literasi		✓
6.	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area sekolah lainnya		✓
7.	Keadaan peserta didik MIN 4 Sragen sudah kondusif dalam kegiatan literasi		✓
8.	Antusias peserta didik dalam kegiatan literasi		✓

### FIELD NOTE OBSERVASI

Kode : O-2

Topik : Observasi Pembudayaan Literasi pada Pojok Baca Kelas

Tempat : Ruang Kelas V

Tanggal/Waktu : Senin, 3 April 2023 Jam 09.00-Selesai

Pada hari Senin, 3 April 2023 peneliti melaksanakan observasi terhadap pembudayaan literasi pada pojok baca kelas. Peneliti melaksanakan pengamatan di ruang kelas V setelah mendapatkan izin dari Ibu Yuliati, S. Pd. I. Peneliti mengamati kegiatan literasi pada pojok baca kelas itu peserta didik membaca buku pada saat jam istirahat. Ketika bel berbunyi menandakan waktu istirahat peserta didik langsung menuju pojok baca untuk membaca buku. Peserta didik mengambil buku yang ada di rak pojok baca, di rak tersebut sudah tertata buku cerita, buku pengetahuan, dan juga ada buku agama. Peserta didik bebas untuk membaca buku apa saja yang diinginkan oleh peserta didik di pojok baca kelas.

Pojok baca kelas dibuat nyaman mungkin, menarik, berwarna-warni, dan juga diberikan tempat duduk yang nyaman agar peserta didik tidak merasa bosan ketika membaca buku di pojok baca kelas. Ada peserta didik yang membaca buku sambil makan, mereka makan makanan yang dibawa dari rumah. Ada juga yang ke perpustakaan untuk membaca buku. Sehingga, peneliti mengamati peserta didik membaca buku sampai jam istirahat habis. Setelah jam istirahat habis peserta didik mengikuti KBM.

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan membaca di luar jam pelajaran		✓
2.	Ada perpustakaan atau ruang khusus yang digunakan untuk menyimpan buku non-pelajaran		✓
3.	Buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian	✓	

4.	Guru, kepala sekolah atau tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan literasi		✓
5.	Ada pojok baca atau sudut baca yang digunakan untuk kegiatan literasi		✓
6.	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area sekolah lainnya		✓
7.	Keadaan peserta didik MIN 4 Sragen sudah kondusif dalam kegiatan literasi		✓
8.	Antusias peserta didik dalam kegiatan literasi		✓

## **FIELD NOTE OBSERVASI**

Kode : O-3

Topik : Observasi Pembudayaan Literasi pada Perpustakaan Kejujuran dan Perpustakaan Madrasah

Tempat : Perpustakaan dan di Bawah Tangga Madrasah

Tanggal/Waktu : Jum'at, 7 April 2023 Jam 09.00-Selesai

Pada hari jum'at, 7 April 2023 peneliti melakukan observasi terhadap pembudayaan literasi pada perpustakaan kejujuran dan perpustakaan madrasah. Peneliti melaksanakan pengamatan pada ruang perpustakaan madrasah. Perpustakaan madrasah sangat sederhana, perpustakaan kurang luas, dan jumlah buku yang masih sedikit. Jumlah buku yang ada di perpustakaan kurang lebih 3.000 eksemplar buku mata pelajaran dan kurang lebih 1.000 eksemplar buku fiksi/pengetahuan umum/agama. Peneliti melihat banyak peserta didik yang berkunjung ke perpustakaan pada jam istirahat. Peserta didik di perpustakaan juga ada yang membaca buku, ada juga yang meminjam buku untuk dibawa pulang untuk dibaca di rumah. Serta ada juga yang mengembalikan buku yang sudah dipinjam. Untuk jangka waktu untuk mengembalikan buku yaitu 1 minggu. Jika ada yang tidak mengembalikan buku maka akan mendapatkan denda, karena mengembalikan buku tidak sesuai dengan tanggal pengembalian buku. Setelah bel masuk berbunyi peserta didik langsung menuju kelas masing-masing untuk mengikuti KBM selanjutnya.

Sedangkan untuk perpustakaan kejujuran peneliti mengamati ada peserta didik yang membaca buku di perpustakaan tersebut. Karena perpustakaan madrasah kurang luas, kapasitas pengunjung di perpustakaan madrasah tidak dapat mencakup semua peserta didik di MIN 4 Sragen. Sehingga MIN 4 Sragen membuat perpustakaan kejujuran yang berada di bawah tangga madrasah. Perpustakaan kejujuran dibuat semenarik mungkin dengan rak yang berwarna-warni yang digunakan untuk menaruh buku yang berisi kurang lebih 150 buah buku cerita dan pengetahuan. Siswa siswi bisa membaca buku tersebut tanpa proses administrasi.



Serta siswa siswi boleh untuk membaca buku kapan saja di luar jam pelajaran. Ada yang membaca buku ketika jam istirahat dan ada juga yang membaca buku pada jam pulang sekolah saat menunggu dijemput orang tua. Setelah membaca buku peserta didik wajib untuk mengembalikan buku di tempatnya, karena buku yang ada di perpustakaan kejujuran hanya boleh dibaca di kompleks madrasah saja, jadi buku tersebut tidak boleh dibawa pulang.

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan membaca di luar jam pelajaran		✓
2.	Ada perpustakaan atau ruang khusus yang digunakan untuk menyimpan buku non-pelajaran		✓
3.	Buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul dan nama pengarangnya dalam catatan harian	✓	
4.	Guru, kepala sekolah atau tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan literasi		✓
5.	Ada pojok baca atau sudut baca yang digunakan untuk kegiatan literasi		✓
6.	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan area sekolah lainnya		✓
7.	Keadaan peserta didik MIN 4 Sragen sudah kondusif dalam kegiatan literasi		✓
8.	Antusias peserta didik dalam kegiatan literasi		✓

## Lampiran 5. Field Note Wawancara

**FIELD NOTE WAWANCARA**

- Kode : W-1
- Nama : Rohmawati, S. Ag.
- Status : Kepala Sekolah (Informan)
- Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
- Tanggal/Waktu : Sabtu, 1 April 2023 jam 09.00-Selesai
- Keterangan : I-1 : Informan Penelitian (Kepala Sekolah)  
P : Peneliti
- P : “Assalamu'alaikum Ibu, sebelumnya perkenalkan nama saya Akhirul Martha Rahmatya mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini saya ingin melakukan wawancara seputar strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis pasca pandemi covid-19.”
- I-1 : “Iya mbak, silahkan.”
- P : “Apa yang ibu pahami mengenai literasi?”
- I-1 : “Literasi itu sebenarnya melek atau tahu. Tahu tentang segala sesuatu tidak hanya terkait dengan membaca dan menulis, tetapi juga termasuk lingkungan dan juga sains.”
- P : “Menurut ibu apa tujuan dari literasi tersebut?”
- I-1 : “Tujuannya yaitu agar saya, peserta didik dan guru paham tentang apa yang akan kita lakukan.”
- P : “Sejak kapan kegiatan literasi diadakan di MIN 4 Sragen?”
- I-1 : “Kegiatan literasi diadakan sejak tahun 2018.”
- P : “Siapa yang pertama kali mencetuskan untuk membudayakan literasi di MIN 4 Sragen?”

- I-1 : “Saya, karena waktu itu saya juga sebagai fasilitator daerah untuk program membaca.”
- P : “Bagaimana kegiatan literasi di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19?”
- I-1 : “Kalau untuk kegiatan literasi ini pasca pandemi ini kita kembali seperti awal ada kegiatan-kegiatan membaca di kelas melalui pojok-pojok baca, di perpustakaan diberdayakan lagi, kemudian kita ada perpustakaan kejujuran, dan juga ada SBC (sabtu membaca dan bercerita).”
- P : “Kenapa ibu memilih kegiatan literasi sebagai program pembudayaan di sekolah?”
- I-1 : “Karena literasi itu penting, jika anak itu dibekali dengan literasi yang bagus kedepannya mereka itu akan memiliki pemahaman cara bergaul, cara untuk bermasyarakat yang benar.”
- P : “Apa tujuan MIN 4 Sragen menyelenggarakan kegiatan literasi?”
- I-1 : “Tujuannya yaitu agar anak-anak bersikap itu tidak asal-asalan, maksudnya mereka itu dapat berpikir kritis ketika di masyarakat. Mereka harus menelaah terlebih dahulu atau memahami terlebih dahulu, kemudian mereka baru bertindak dan berucap. Jadi mereka harus melihat terlebih dahulu lingkungannya seperti apa, jika mereka menerima berita-berita yang hoax itu tidak langsung serta merta mereka ikut menyebarkan. Tetapi mereka harus memahami dahulu dan dibaca dahulu.”
- P : “Semua warga sekolah ikut berperankah dalam kegiatan literasi?”

- I-1 : “Iya berperan. Baik itu guru, tenaga kependidikan itu semua berperan.”
- P : “Apakah ada kendala yang ditemukan oleh para guru dalam melakukan kegiatan pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 ini?”
- I-1 : “Tentu ada mbak, waktu pasca pandemi covid-19 buku-buku yang kita miliki itu penataannya ternyata sudah mulai tidak tertata dengan rapi, banyak buku-buku yang hilang, kemudian kita kekurangan buku karena peserta didiknya bertambah banyak. Paling parahnya lagi anak-anak pada saat pandemi covid-19 mereka terbiasa pegang HP, sehingga ketika kita mengadakan kegiatan literasi ini untuk membaca lagi ternyata susahnyanya luar biasa untuk membudayakan kegiatan literasi kembali. Jadi ketika kita mengadakan SBC yang pertama pasca pandemi covid-19 itu anak-anak masih ramai, kalau dulu sebelum pandemi covid-19 anak-anak itu membaca dengan duduk tenang dan semua membaca 10 menit. Tetapi sekarang jangankan 10 menit, 5 menit saja sudah bosan. Karena anak-anak terbiasa main HP, sehingga ketika disuruh untuk membaca mereka merasa bosan.”
- P : “Bagaimana solusi ibu dalam menyelesaikan kendala yang dihadapi guru dalam kegiatan literasi?”
- I-1 : “Solusinya yaitu dimulai dari bapak dan ibu guru. Terutama saya memulai terlebih dahulu, biasanya SBC itu anak-anak ada yang bercerita. Karena

waktu pandemi covid-19 itu kegiatan literasinya kurang maksimal, jadi ketika kegiatan literasi pasca pandemi covid-19 itu dimulai maka kita mulai dari awal lagi pembiasaan itu. Ketika kita meminta anak-anak untuk bercerita ke depan, ternyata anak-anak itu belum ada yang mau. Kemudian saya yang mengawali, jadi saya yang bercerita di depan kemudian buku yang saya baca juga saya tunjukkan kepada anak-anak. Ketika saya bercerita saya juga membuat suasana yang menyenangkan untuk anak-anak, seperti mengajak anak-anak bernyanyi-nyanyi, tepuk, dan yel-yel. Kemudian saya juga memberikan motivasi kepada anak-anak untuk minggu depan yang mau bercerita nanti akan diberi hadiah. Walaupun sebenarnya setiap kali ada anak-anak yang membaca itu juga diberi hadiah, cuman sudah 2 tahun ini sepertinya anak-anak sudah mulai lupa, jadi kita beri hadiah.”

- P : “Berarti dalam kegiatan literasi tersebut juga ada rewardnya bagi peserta didik, jika peserta didik berani maju ke depan untuk bercerita?”
- I-1 : “Iya, mereka diberikan reward bagi yang berani maju ke depan untuk bercerita. Contoh rewardnya yaitu tumbler, buku tulis, dan buku cerita yang saya bawa dari rumah punya anak-anak saya.”
- P : “Apa ada fasilitas yang memadai dalam mendukung kegiatan literasi di MIN 4 Sragen?”
- I-1 : “Sebenarnya kalau dikatakan memadai itu belum memadai, karena kami juga tidak mempunyai pustakawan hanya kami mempunyai tenaga

- perpustakaan saja. Kemudian perpustakaan kami juga masih sederhana, tetapi kami berusaha untuk memaksimalkan fasilitas yang ada. Jadi, walaupun perpustakaanya sederhana tetapi tetap kami maksimalkan.”
- P : “Bagaimana pendanaan yang digunakan untuk kegiatan pembudayaan literasi di MIN 4 Sragen?”
- I-1 : “Kami memakai dana BOS, ada juga bapak dan ibu guru yang menyumbangkan buku bacaan.”
- P : “Apakah ada kerjasama yang dilakukan dengan pihak luar terkait dengan kegiatan pembudayaan literasi?”
- I-1 : “Selama ini belum ada, karena sebenarnya kita juga mau bekerjasama dengan perpustakaan keliling tetapi sampai sekarang belum berhasil.”
- P : “Apakah terdapat tim literasi sekolah?”
- I-1 : “Ada, tetapi ini belum dibentuk kembali karena dulu kita pilih siswa kelas 6 itu kita nobatkan sebagai siswa literasi. Jadi dia yang melayani siswa ketika membaca di perpustakaan kejujuran, merapikan buku-buku, memotivasi teman-temannya untuk membaca. Tetapi sekarang sudah ada petugas perpustakaan jadi mereka hanya membantu saja.”
- P : “Baik ibu, terima kasih atas waktu dan kesempatannya yang diberikan kepada saya. Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”
- I-1 : “Iya sama-sama mbak, Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh.”

### FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-2
- Nama : Yuliati, S. Pd. I
- Status : Wali Kelas V (Subjek)
- Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah
- Tanggal/Waktu : Sabtu, 1 April 2023 jam 10.30-Selesai
- Keterangan : S : Subjek Penelitian (Wali Kelas V)  
P : Peneliti
- P : “Assalamu'alaikum Ibu, sebelumnya perkenalkan nama saya Akhirul Martha Rahmatya mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini saya ingin melakukan wawancara seputar strategi pembudayaan kembali literasi membaca dan menulis pasca pandemi covid-19.”
- S : “Wa'alaikumsalam Warahmatullahi Wabarakatuh, Nggih mbak silahkan.”
- P : “Ini langsung wawancara saja nggih bu. (Sebelum melakukan wawancara peneliti dengan subjek penelitian sudah pernah bertemu untuk melakukan pra-wawancara, jadi sudah saling mengenal).”
- S : “Iya mbak, silahkan.”
- P : “Menurut ibu apa itu literasi?”
- S : “Literasi adalah suatu kegiatan untuk mengajarkan kepada anak-anak untuk suka membaca buku, bukan hanya membaca saja juga ada menulis.”
- P : “Menurut ibu apa tujuan dari literasi?”
- S : “Literasi bertujuan untuk merekrut anak-anak supaya mereka suka membaca daripada bermain gadget.”

- P : “Siapa yang pertama kali mencetuskan untuk membudayakan literasi di MIN 4 Sragen?”
- S : “Pencetus kegiatan literasi adalah Ibu Rohmawati, S. Ag. Selaku Kepala MIN 4 Sragen. Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen diadakan sejak tahun 2018.”
- P : “Apa saja kegiatan yang ada di dalam kegiatan literasi di MIN 4 Sragen?”
- S : “Kegiatan literasi di MIN 4 Sragen antara lain: kegiatan Sabtu Membaca dan Bercerita (SBC) yang diadakan di halaman madrasah, anak-anak diberikan waktu untuk membaca kemudian setelah membaca anak-anak disuruh maju ke depan untuk bercerita. Kemudian kegiatan literasi lainnya yaitu pojok baca kelas, anak-anak ketika mempunyai waktu senggang atau waktu istirahat mereka membaca di pojok baca. Kemudian ada juga perpustakaan kejujuran yang ada di bawah tangga.”
- P : “Apakah peserta didik bebas untuk membaca buku di tempat kegiatan literasi?”
- S : “Tentu iya, mereka bebas untuk membaca buku yang mereka inginkan.”
- P : “Bagaimana pelaksanaan kegiatan literasi di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19?”
- S : “Kalau untuk kegiatan literasi ini pasca pandemi ini kita kembali seperti awal ada kegiatan-kegiatan membaca di kelas melalui pojok-pojok baca pada jam istirahat ini khusus untuk kelas masing-masing, di perpustakaan diberdayakan lagi, kemudian kita ada perpustakaan kejujuran, dan juga ada SBC (sabtu membaca dan bercerita) ini



untuk semua warga sekolah harus mengikuti kegiatan literasi tersebut. Peserta didik di MIN 4 Sragen bukan hanya membaca buku saja tetapi juga ada kegiatan menulis buku yang berupa *big book*. Peserta didik bebas untuk menulis cerita apapun atau sesuai dengan pengalaman hidupnya. Setelah peserta didik menulis cerita, guru akan mengoreksi cerita yang ditulis peserta didik untuk bahasa yang belum sesuai akan diperbaiki oleh guru.”

P : “Berarti setiap jam istirahat kelas V itu membaca buku di pojok baca kelas bu? dan untuk waktu membacanya itu sampai jam istirahat selesai bu?”

S : “Iya, selama istirahat kelas V membaca buku, mereka membaca buku sambil makan.”

P : “Apakah sarana dan prasarana yang ada telah mendukung dalam melaksanakan kegiatan literasi?”

S : “Belum memadai, tetapi insyaAllah kami memaksimalkan fasilitas yang ada untuk kegiatan literasi. Seperti di MIN 4 Sragen ini sudah mempunyai perpustakaan walaupun sederhana dan juga mempunyai buku-buku literasi yang digunakan peserta didik untuk membaca. Dan guru juga membuat buku *big book* untuk digunakan sebagai referensi peserta didik.”

P : “Bagaimana pengelolaan kegiatan literasi di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19?”

S : “Literasi di MIN 4 Sragen pasca pandemi covid-19 ini sudah berjalan seperti sebelum adanya pandemi covid-19. Kegiatan SBC juga sudah

dilaksanakan, pojok baca masing-masing kelas juga berjalan, perpustakaan madrasah juga full dikunjungi oleh peserta didik di setiap jam istirahat. Di perpustakaan anak-anak meminjam buku untuk dibaca di rumah, jadi setiap hari anak-anak itu meminjam buku di perpustakaan kemudian nanti dibawa pulang untuk dibaca di rumah. ”

P : “Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan kegiatan literasi?”

S : “Guru mendampingi anak-anak dalam membaca di pojok baca kelas. Sedangkan untuk setiap hari sabtu guru juga mendampingi anak-anak di halaman madrasah ketika kegiatan SBC. Kalau di perpustakaan sudah ada tenaga perpustakaan yang mengawasi peserta didik.”

P : “Bagaimana cara menanamkan kesadaran membaca dalam kegiatan literasi ini setelah adanya pandemi covid-19?”

S : “Guru mengajak peserta didik secara perlahan, dituntun untuk selalu meluangkan waktu waktu istirahat entah di pojok baca kelas atau berkunjung langsung di perpustakaan.”

P : “Menurut ibu apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan literasi dan bagaimana solusi untuk menghadapinya?”

S : “Pendukungnya yaitu terdapat buku referensi baru untuk dibaca anak-anak. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu ruang perpustakaan yang daya tampungnya masih kurang, dan pasca adanya

pandemi covid-19 ini anak-anak ketika membaca buku selalu ramai.”

P : “Adakah keterlibatan pihak lain dalam kegiatan literasi ini?”

S : “Belum ada keterlibatan pihak lain, hanya guru terutama wali kelas dan petugas perpustakaan saja.”

P : “Apakah ada penghargaan bagi peserta didik yang memiliki kesadaran membaca yang tinggi? Adakah penghargaan akademik yang mempertimbangkan kecakapan literasi peserta didik?”

S : “Tentu ada mbak yaitu dari kita sendiri(Kepala sekolah dan guru).”

P :”Bagaimana ketersediaan buku fiksi dan non fiksi pada sudut baca?”

S : "Masih kurang karena buku yang ada di madrasah masih sedikit. Tidak sebanding dengan jumlah peserta didik."

P : “Apakah kegiatan literasi ini sudah berjalan dengan baik atau belum setelah adanya pandemi covid-19?”

S : “Alhamdulillah kegiatan literasi sudah berjalan dengan baik pasca pandemi covid-19 ini, meskipun buku pendukungnya masih kurang. Anak-anak ketika membaca buku harus bergantian dengan teman-temannya.”

P : “Baik ibu, terima kasih atas waktu dan kesempatannya yang diberikan kepada saya. Mohon maaf juga sudah mengganggu waktu ibu.

Wassalamu'alaikum                      Warahmatullahi  
Wabarakatuh.”

S : “Iya sama-sama mbak, Wa'alaikumsalam  
Warahmatullahi Wabarakatuh.”

### FIELD NOTE WAWANCARA

- Kode : W-3
- Nama : Silvi
- Status : Peserta didik Kelas V (Informan)
- Tempat Wawancara : Perpustakaan
- Tanggal/Waktu : Senin, 3 April 2023 Jam 09.00-Selesai
- Keterangan : I-2 : Informan (Peserta didik Kelas V)  
P : Peneliti
- P : “Assalamu'alaikum dek, sebelumnya perkenalkan nama saya Akhirul Martha Rahmatya mahasiswi UIN Raden Mas Said Surakarta. Disini mbak mau mewawancarai adek.”
- I-2 : “Iya, silahkan mbak.”
- P : “Apakah dek silvi senang membaca buku saat kegiatan literasi sekolah sedang berlangsung?”
- I-2 : “Iya mbak saya merasa senang.”
- P : “Buku seperti apa yang kamu senangi dek?”
- I-2 : “Saya senang membaca buku cerita atau buku komik mbak.”
- P : “Apakah adek tertarik untuk selalu membaca buku yang sedang kamu baca?”
- I-2 : “Iya tentu saya tertarik mbak, apalagi kalau buku cerita itu kayak malah merasa penasaran dengan kisahnya.”
- P : “Apakah guru harus menyuruh dahulu baru adek mau untuk membaca buku?”
- I-2 : “Tidak, karena saya senang dengan adanya kegiatan literasi membaca dan menulis di madrasah ini mbak dan saya membaca buku atas kemauan saya sendiri.”

- P : “Berapa kali kegiatan literasi dilaksanakan dalam seminggu?”
- I-2 : “1 kali mbak pada hari sabtu, yaitu kegiatan SBC (Sabtu Membaca dan Bercerita). Ada juga saya membaca buku di perpustakaan dan di pojok baca kelas pada waktu istirahat mbak. Selain kegiatan literasi membaca ada juga ada kegiatan menulis buku yang berupa *big book* Mbak.”
- P : “Apakah dengan adanya kegiatan literasi membuat adek semakin gemar membaca?”
- I-2 : “Iya mbak, saya menjadi gemar untuk membaca buku.”
- P : “Apakah adek selalu membaca buku pelajaran dan buku penunjang mata pelajaran lainnya di sekolah?”
- I-2 : “Iya mbak.”
- P : “Apakah adek pernah kesulitan mengerjakan tugas sehingga membuatmu mencari tahu dari buku-buku lain?”
- I-2 : “Pernah mbak, ketika saya kesulitan mengerjakan tugas saya mencari tahu dari buku lain.”
- P : “Apakah adek mempunyai keinginan membaca buku pada saat jam kosong?”
- I-2 : “Iya, ketika jam kosong biasanya saya ke pojok baca kelas atau di perpustakaan kejujuran/perpustakaan sekolah untuk membaca buku.”
- P : “Apakah adek pernah tidak mengikuti kegiatan literasi?”
- I-2 : “Tidak pernah mbak, saya selalu mengikuti kegiatan literasi. Karena kegiatan literasi itu

semangat menyenangkan, tidak hanya membaca buku disitu saya juga diberikan motivasi, ada ice breaking yang menyenangkan, dan ada hadiahnya untuk yang berani bercerita di depan.”

P : “Apa yang adek lakukan setelah selesai membaca buku? Apakah kamu menceritakan isi bacaan ke orang lain atau kamu merangkum bacaan yang telah kamu baca?”

I-2 : “Ketika saya selesai membaca buku biasanya saya itu bercerita dengan teman saya mbak.”

Lampiran 6. Dokumentasi Foto



Wawancara dengan Kepala MIN 4 Sragen Wawancara dengan guru wali kelas V



Wawancara dengan siswa kelas V Keadaan peserta didik membaca di perpustakaan



No	JUDUL BUKU	NAMA PEMINJAM	NO-AS	TANGGAL PINJAM	TANGGAL KEMBALI	TTD
1	1001	1001	1001	1001	1001	1001
2	1002	1002	1002	1002	1002	1002
3	1003	1003	1003	1003	1003	1003
4	1004	1004	1004	1004	1004	1004
5	1005	1005	1005	1005	1005	1005
6	1006	1006	1006	1006	1006	1006
7	1007	1007	1007	1007	1007	1007
8	1008	1008	1008	1008	1008	1008
9	1009	1009	1009	1009	1009	1009
10	1010	1010	1010	1010	1010	1010
11	1011	1011	1011	1011	1011	1011
12	1012	1012	1012	1012	1012	1012
13	1013	1013	1013	1013	1013	1013
14	1014	1014	1014	1014	1014	1014
15	1015	1015	1015	1015	1015	1015
16	1016	1016	1016	1016	1016	1016
17	1017	1017	1017	1017	1017	1017
18	1018	1018	1018	1018	1018	1018
19	1019	1019	1019	1019	1019	1019
20	1020	1020	1020	1020	1020	1020
21	1021	1021	1021	1021	1021	1021
22	1022	1022	1022	1022	1022	1022
23	1023	1023	1023	1023	1023	1023
24	1024	1024	1024	1024	1024	1024
25	1025	1025	1025	1025	1025	1025
26	1026	1026	1026	1026	1026	1026
27	1027	1027	1027	1027	1027	1027
28	1028	1028	1028	1028	1028	1028
29	1029	1029	1029	1029	1029	1029
30	1030	1030	1030	1030	1030	1030

Peserta didik meminjam dan mengembalikan Daftar peminjam buku buku di perpustakaan





Perpustakaan Kejujuran



Buku hasil karya peserta didik yang di pajang di ruang kepala madrasah



Kegiatan Pembudayaan Literasi SBC (Sabtu Membaca dan Bercerita)



Kegiatan Pembudayaan Literasi di Pojok Baca Kelas V

## Lampiran 7. Buku Kunjungan Kelas Perpustakaan

## BUKU KUNJUNGAN KELAS PERPUSTAKAAN

NO	HARI/TGL	GURU BID. STUDI	KELAS	MATERI PELAJARAN	PARAF
1	Kamis 19/1/2023	Pak zain	5A	Belajar IPS	
2	Rabu 25/1/2023	Pak zain	6A	Belajar ips	
3	Selasa 31/1/2023	Pak zain	5B	Belajar bahasa jawa geguritan	
4	Selasa 31/1/2023	Pak zain	6A	Belajar bahasa jawa sesorah	
5	Rabu 8/1/2023	Pak Ris	4B	Belajar Matematika	
6	Kamis 23/2/2023	Pak zain	5A	Belajar IPS	
7	Sabtu 18/3/2023	Pak zain	5A	SKI	
8	16/3/2023	Pak zain	5A	Bahasa Jawa	
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					
16					
17					

18					
19					
20					

## Lampiran 8. Tata Tertib Perpustakaan

## TATA TERTIB PERPUSTAKAAN

Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Sragen diadakan untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar, baik dari dalam maupun diluar sekolah sesuai dengan proses pendidikan disekolah ini:

1. Setiap anggota keluarga sekolah (siswa/i, guru dan karyawan) yang tercatat resmi untuk belajar dan menggunakan fasilitas perpustakaan wajib memiliki kartu anggota perpustakaan.
2. Perpustakaan dibuka pada setiap hari jam kerja, mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan Pukul 13.30 WIB. Pada hari Minggu dan hari libur nasional perpustakaan ditutup.
3. Untuk dapat meminjam buku, terlebih dahulu menjadi anggota perpustakaan dengan bukti adanya kartu tanda anggota perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan dan keanggotaannya berlaku selama 3 tahun sesuai dengan tahun ajaran yang berlaku.
4. Koleksi buku yang ada di perpustakaan bisa dipinjamkan, untuk buku paket bisa dipinjam satu semester dan buku fiksi hanya bisa dipinjam 1 eksampul selama 2 hari.
5. Buku referensi hanya bisa dibaca di tempat (perpustakaan). Tidak diperbolehkan untuk meminjam atau membawa pulang.
6. Peserta didik boleh meminjam buku-buku fiksi untuk satu kali pinjaman 1 eksampul, kalau belum selesai dibaca bisa diperpanjang lagi dengan membawa buku yang dipinjam tersebut ke petugas.
7. Bagi Peserta didik yang terlambat mengembalikan koleksi perpustakaan dikenakan denda sebesar Rp. 1.000,- per hari.

1. Setiap pemakai dan peminjam buku diwajibkan memelihara kebersihan dan keutuhan buku yang dipinjamkan, kerusakan dan kehilangan menjadi tanggung jawab si peminjam dan harus menggantikannya dengan buku yang sama/baru atau denda dengan buku yang rusak/hilang.
2. Setiap kali akan meminjam buku atau mengembalikannya harus dapat menunjukkan Kartu Tanda Anggota Perpustakaan dan tidak dibenarkan untuk memakai atau meminjamkan dengan kartu atas nama orang lain.
3. Apabila memerlukan buku untuk kepentingan bersama maka tanggung jawab diserahkan kepada guru kelas/wali kelas atau guru bidang studi yang bersangkutan.
4. Setiap pengunjung perpustakaan diharapkan dapat memelihara ketenangan, ketertiban, keamanan dan kebersihan dalam ruang perpustakaan.
5. Setelah membaca atau menggunakan koleksi perpustakaan agar diletakkan kembali di rak semula dengan rapi.

6. Tas, map, makanan, minuman dan alat-alat lain yang tidak perlu supaya disimpan pada tempat penyimpanan tas dan tidak membawa ke ruangan perpustakaan. Kecuali barang-barang penting/berharga seperti dompet dan laptop diperbolehkan untuk dibawa masuk ke dalam perpustakaan.
7. Bagi dewan guru yang hendak membawa peserta didik untuk belajar ke perpustakaan terlebih dahulu melapor sehari sebelum jadwal belajar, hal ini dimaksud agar tidak beradu dengan kelas yang lain.
8. Bagi dewan guru yang membawa peserta didik untuk belajar di perpustakaan diharapkan tetap membimbing dan mendampingi peserta didik sampai jam pelajaran usai.
9. Mereka yang meninggalkan perpustakaan, karena telah selesai sekolah, pindah atau alasan lainnya agar mengembalikan semua buku-buku milik perpustakaan dan selanjutnya akan diberikan Tanda Bebas Perpustakaan

Kami mohon dengan segala kehormatan kepada setiap pengguna perpustakaan agar dapat mematuhi peraturan ini sebagaimana mestinya.

Mengetahui,  
2022  
Kepala MIN 4 SRAGEN  
Perpustakaan

Sragen, 1 Agustus

Kepala

Rohmawati, S.Ag M.Pd

Armiyati

Lampiran 9. Katalog Buku

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN  
MADRASAH IBTUWATYAN NEROS-1 SRAGEN  
Alamat: Jalan Ksatria, Gunung Djago, 57234 Telp. (085) 82358877

SUKU INDIK POKUSUS TACAN

No.	Tanggal	Pergang	Jenis	Jumlah	Tempat Terbit	Edisi		Berkas	Jumlah	Jumlah	Nomor	Kotak
						Ke-	Dari					
1.	19-09-2022	Nur Anisah	Matematika	5	Klaten	Cempaka Putih	2004	BOS	-	-	310 A30 M	-
2.		Fahri Mulyana	Matematika	2	Jakarta	Mahua Media	2009	BOS	-	-	-	-
3.		Indriyastuti	Matematika	4	Solo	Tiga Serangkai	2016	BOS	-	-	372.2 RND D	-
4.		M. M. A. H. A. J.	Matematika	324	Klaten	PT Sinar Parwana	2003	BOS	-	-	310 A.3 M	-
5.		M. M. H. A. J.	Matematika	4	112 Jakarta	Karangga	2004	BOS	-	-	310 KHA P	-
6.		Des Rochet	Matematika	23	Bekas	PT Sinar Pustaka	2004	BOS	-	-	310 RAC B	-

No. Dokumen: 16010071100 Tgl. Terbit: 2008 No. Revisi: 00 Hal: 1/30

17.	14-09-2022	Yeni Pras	Bermain Dengan Permainan Bergembira Dengan Sate	2					Bandung	BOS	-	302 HAN B
18.		Kasnan Damud	Bahasa Indonesia	30	Jakarta	Pusat Pustaka	2008	BOS	-	-	410 DAR B	-
19.		Te Nings	Bahasa Indonesia	82					Inter masa	BOS	-	410 TBI T
20.		Dia Nini Markan	Belajar Bahasa Indonesia	12	Bekas	PT Sinar Pustaka	2004	BOS	-	-	410 MAR B	-
21.		Ade Hamud	Bahasa Indonesia	28	Jakarta	Inter Masa	2004	BOS	-	-	410 HAD T	-
22.		Abdul Hamid	Bahasa Indonesia	2	Semarang	PT Wikana Sramika Karya Tiga Serangkai	2004	BOS	-	-	410 HAM B	-
23.		Pu Sutarna	Bahasa Indonesia	6	Solo	Pusat Pustaka	1992	BOS	-	-	410 SUT I	-
24.		Imam Taufik	Mari Belajar Dengan Bahasa	3					Rencana Exact	BOS	-	410 SET M

No. Dokumen: 16010071100 Tgl. Terbit: 2008 No. Revisi: 00 Hal: 3/30

7.		Teguh Purnama	Matematika	41	Jakarta	Pusat Pustaka	2008	BOS	-	-	310 EJA M	-
8.		S. Kusari	Matematika	11	Bumi Akasa		2004	BOS	-	-	310 PUR H	-
9.		Sukahadi	Belajar Pengajaran RPL	12	Bekas	PT Sinar Pustaka	2004	BOS	-	-	300 KLB B	-
10.		Sayari	Belajar Pengajaran RPL	31	Jakarta	Pusat Pustaka	2008	BOS	-	-	372.3 SHO A	-
11.		Piyano	Sains 3	4	20 Klaten	Sahabat	2004	BOS	-	-	300 SAR S	-
12.		Wibodo	RPL	4	15 Jakarta	Pusat Pustaka	2008	BOS	-	-	372.3 PH I	-
13.		Departemen Agama	Matematika	48	8 Semarang	PT Bumi Aksara	2004	BOS	-	-	300 ALA A	-
14.		Haryanto	RPL	8	8 Semarang	Manunggal Jaya	2004	BOS	-	-	300 DEP S	-
15.		Sri Purwati	RPL	4	2 Jakarta	Karangga	2013	BOS	-	-	372.35 HAR I	-
16.		Hani Jurni	RPL	19	Jakarta	Pusat Pustaka	2008	BOS	-	-	372.3 SRI I	-

No. Dokumen: 16010071100 Tgl. Terbit: 2008 No. Revisi: 00 Hal: 3/30

26.		Irfan Dede	Bahasa Indonesia	6	Jakarta	Klangga	2004	BOS	-	-	410 IAU C	-
27.	29-09-2022	Suharno	Saya Serang Sultana	5	Jakarta	Tiga Serangkai	2004	BOS	-	-	410 SU S	-
28.		Armad Zubir	LULUS LAMEN	2	Solo	Tiga Serangkai	2013	BOS	-	-	372.076 SUT L	-
29.		Armad Zubir	Tematik	19	Solo	Tiga Serangkai	2013	BOS	-	-	372.208 M	-
30.		Armad Zubir	Matematika	21	Solo	Tiga Serangkai	2013	BOS	-	-	372.208 D	-
31.		Armad Zubir	Belajar RPL	10	Solo	Tiga Serangkai	2013	BOS	-	-	372.208 G	-
32.		Armad Zubir	Belajar RPL	19	Solo	Tiga Serangkai	2013	BOS	-	-	372.208 I	-
33.		Armad Zubir	Belajar RPL	20	Solo	Tiga Serangkai	2013	BOS	-	-	372.208 P	-
34.		Armad Zubir	Belajar RPL	21	Solo	Tiga Serangkai	2013	BOS	-	-	372.208 B	-

No. Dokumen: 16010071100 Tgl. Terbit: 2008 No. Revisi: 00 Hal: 6/30

35.		Armad Zubir	Indahnya Negeriku	21	Solo	Tiga Serangkai	2013	BOS	-	-	372.208 I	-
36.		Maulana Ghoni	Latihan	17	Solo	Dua Media	2013	BOS	-	-	372.208 M	-
37.		Sin Hartati	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU L	-
38.		Pitar	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	309 SRI P	-
39.	3-10-2022	Wahid Al-Jaffry	Latihan	5		Dua Media		BOS	-	-	343.44 WAC K	-
40.		Siti Lukmaningsih	Latihan	5		Dua Media		BOS	-	-	313 LK D	-
41.		Kurnegara	Latihan	1		Pustaka Agung		BOS	-	-	341.61 KR K	-
42.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	323.6 KR S	-
43.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	398.2 VUD B	-
44.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	398.2 VUD S	-

No. Dokumen: 16010071100 Tgl. Terbit: 2008 No. Revisi: 00 Hal: 5/30

32.		Yeni Pras	Bermain Dengan Permainan Bergembira Dengan Sate	2					Bandung	BOS	-	302 HAN B
33.		Kasnan Damud	Bahasa Indonesia	30	Jakarta	Pusat Pustaka	2008	BOS	-	-	410 DAR B	-
34.		Te Nings	Bahasa Indonesia	82					Inter masa	BOS	-	410 TBI T
35.		Dia Nini Markan	Belajar Bahasa Indonesia	12	Bekas	PT Sinar Pustaka	2004	BOS	-	-	410 MAR B	-
36.		Ade Hamud	Bahasa Indonesia	28	Jakarta	Inter Masa	2004	BOS	-	-	410 HAD T	-
37.		Abdul Hamid	Bahasa Indonesia	2	Semarang	PT Wikana Sramika Karya Tiga Serangkai	2004	BOS	-	-	410 HAM B	-
38.		Pu Sutarna	Bahasa Indonesia	6	Solo	Pusat Pustaka	1992	BOS	-	-	410 SUT I	-
39.		Imam Taufik	Mari Belajar Dengan Bahasa	3					Rencana Exact	BOS	-	410 SET M

No. Dokumen: 16010071100 Tgl. Terbit: 2008 No. Revisi: 00 Hal: 6/30

45.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	398.2 VUD R	-
46.	4-10-2022	Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	398.2 VUD S	-
47.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	398.2 VUD K	-
48.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	398.2 VUD A	-
49.	5-10-2022	Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	398.2 VUD B	-
50.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	398.2 VUD N	-
51.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	398.2 VUD E	-
52.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	398.2 VUD D	-

No. Dokumen: 16010071100 Tgl. Terbit: 2008 No. Revisi: 00 Hal: 6/30

40.	7-10-2022	Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU L	-
41.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU K	-
42.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU M	-
43.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU N	-
44.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU O	-
45.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU P	-
46.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU Q	-
47.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU R	-
48.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU S	-
49.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU T	-

No. Dokumen: 16010071100 Tgl. Terbit: 2008 No. Revisi: 00 Hal: 6/30

53.	10-10-2022	Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU U	-
54.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU V	-
55.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU W	-
56.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU X	-
57.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU Y	-
58.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU Z	-
59.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU AA	-
60.		Kurnegara	Latihan	5		Lingkar Media		BOS	-	-	341.6 MAU AB	-

No. Dokumen: 16010071100 Tgl. Terbit: 2008 No. Revisi: 00 Hal: 6/30

80	11-10-2022	Ruta Persepsi	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.41 PUTIA
81		Ruta Persepsi	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	310 MEND
82		Ruta Persepsi	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	215.6 BANGA
83		Moh. Khasanah	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	402 HAMA C
84		Moh. Khasanah	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
85		Moh. Khasanah	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 TRAMA
86		Moh. Khasanah	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
87		Moh. Khasanah	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
88		Moh. Khasanah	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
89		Moh. Khasanah	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K

90	11-10-2022	Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
91		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
92		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
93		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
94		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
95		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
96		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
97		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K
98		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	241.6 WAC K

99	13-10-2022	Debi Iskandar	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
100		Debi Iskandar	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	341 LUG A
101		Debi Iskandar	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
102		Debi Iskandar	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
103		Debi Iskandar	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
104		Debi Iskandar	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
105		Debi Iskandar	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
106		Debi Iskandar	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
107		Debi Iskandar	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
108		Debi Iskandar	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P

109	14-10-2022	Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
110		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
111		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
112		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
113		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
114		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
115		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
116		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
117		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P

118	14-10-2022	Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
119		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
120		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
121		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
122		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
123		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
124		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
125		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P
126		Rubi Ratu	Beberapa Tahun Mengembangkan Diri	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	303 ANAD P

99		Rian Rahman	Fikri Gemar Menabung	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	813 RIA A
100	12-10-2022	Rian Rahman	Fikri Anak Bertanggung Jawab	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	813 RIA A
101		Rian Rahman	Fikri Anak Lujur	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	813 RIA A
102		Rian Rahman	Fikri Anak Mengenal	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	813 RIA A
103		Rian Rahman	Fikri Anak Mengenal	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	813 RIA A
104		Rian Rahman	Fikri Anak Mengenal	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	813 RIA A
105		Rian Rahman	Fikri Anak Mengenal	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	813 RIA A
106		Rian Rahman	Fikri Anak Mengenal	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	813 RIA A
107		Rian Rahman	Fikri Anak Mengenal	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	813 RIA A
108		Rian Rahman	Fikri Anak Mengenal	5	-	Lingkar Media	-	BOS	-	813 RIA A

No. Dokumen: 100-FR/1508 Tgl. Terbit: 2022 No. Revisi: 00 Hal: 1226

134		Umar	Si Putih	1	-	Yogyakarta	Stanger	-	BOS	-	372 DANI P
135		Umar	Si Putih	1	-	Yogyakarta	Stanger	-	BOS	-	372 DANI P
136		Umar	Si Putih	1	-	Yogyakarta	Stanger	-	BOS	-	372 DANI P
137		Umar	Si Putih	1	-	Yogyakarta	Stanger	-	BOS	-	372 DANI P
138		Umar	Si Putih	1	-	Yogyakarta	Stanger	-	BOS	-	372 DANI P
139		Umar	Si Putih	1	-	Yogyakarta	Stanger	-	BOS	-	372 DANI P
140		Umar	Si Putih	1	-	Yogyakarta	Stanger	-	BOS	-	372 DANI P
141		Umar	Si Putih	1	-	Yogyakarta	Stanger	-	BOS	-	372 DANI P
142		Umar	Si Putih	1	-	Yogyakarta	Stanger	-	BOS	-	372 DANI P
143		Umar	Si Putih	1	-	Yogyakarta	Stanger	-	BOS	-	372 DANI P
144		Umar	Si Putih	1	-	Yogyakarta	Stanger	-	BOS	-	372 DANI P

No. Dokumen: 100-FR/1508 Tgl. Terbit: 2022 No. Revisi: 00 Hal: 1226

145		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	700 TMS
146		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	700 TMS
147		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	741 SUSTA A
148		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	741 SUSTA B
149		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	741 SUSTA C
150		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	741 SUSTA D
151		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	741 SUSTA E
152		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	741 SUSTA F
153		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	741 SUSTA G
154		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	741 SUSTA H
155		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	741 SUSTA I
156		Fan	Militer	2	-	Jakarta	Stanger	2022	BOS	-	741 SUSTA J

No. Dokumen: 100-FR/1508 Tgl. Terbit: 2022 No. Revisi: 00 Hal: 1226





286	Hani Al Sya' Ban	Epimeni Masak Sange	I	4	Yogyakarta	Pustaka Kriyat	2019	BOS	-	D6.1 Sya H
289	Hani Al Sya' Ban	Epimeni Masak Sange	I	2	Yogyakarta	Pustaka Kriyat	2016	BOS	-	D6.1 Sya J
290	Hani Al Sya' Ban	Majun Momena Di Putukutan	I	2	Yogyakarta		2011	BOS	-	
291	Mia Purnanti	Ruku Ibrahim	I	3	Yogyakarta	Mitra Pustaka	2011	BOS	-	D6.1 Put J
292	Hani Al Sya' Ban	Nadi Ica	I	4	Yogyakarta	Mitra Pustaka	2004	BOS	-	D6.1 Sya K
292	Nico El Dyma	Rubi Nuh	I	4	Yogyakarta	Indiva	2004	BOS	-	D6.4 Sya H
293	Ucah Arwani	Sekipa Muzetara	I	4	Yogyakarta	Mitra Pustaka	2004	BOS	-	D6.1 Anv K
294	Sihyati Al Hasani	Al Quran dan Hadis	I	4	Solo	Bintang Jember	2020	BOS	-	

311	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	4	Yogyakarta	Pustaka Kriyat	2022	BOS	-	813 Riy T
312	Slamet Riyanto	Radiya Rahm	I	3	Jakarta	Pustaka Pelajar	2019	BOS	-	813 Riy T
313	Slamet Riyanto	Abu Nawas	I	3	Jakarta	Pustaka Pelajar	2016	BOS	-	813 Riy T
314	Slamet Riyanto	Abu Nawas	I	4	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2022	BOS	-	813 Riy T
315	Slamet Riyanto	Abu Nawas	I	2	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2011	BOS	-	813 Riy T
316	Slamet Riyanto	Abu Nawas	I	1	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2011	BOS	-	813 Riy T
317	Slamet Riyanto	Abu Nawas	I	2	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2011	BOS	-	297.63 Hcs S
318	Slamet Riyanto	Abu Nawas	I	2	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2011	BOS	-	297.38 Abid D

295	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	4	Yogyakarta	Al Kautsar Kuda	2004	BOS	-	813.3 Mar M
297	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Jakarta	Bina Media	2021	BOS	-	D6.4 Sya N
298	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Jakarta	Mitra Pustaka	2021	BOS	-	D6.4 Sya N
299	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Jakarta	Mitra Pustaka	2017	BOS	-	813 Put S
300	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	4	Yogyakarta	Mitra Pustaka	2018	BOS	-	813 Ksi A
301	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	4	Yogyakarta	Indiva	2015	BOS	-	741.5 Eop P
302	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	4	Yogyakarta	Indiva	2018	BOS	-	813 Put P

319	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	2	Yogyakarta	Zahid Hakim	2011	BOS	-	297.12 Abid H
320	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	2	Yogyakarta	Zahid Hakim	2011	BOS	-	813 Sya K
321	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	2	Yogyakarta	Zahid Hakim	2011	BOS	-	398.2 Mus A
322	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	2	Yogyakarta	Muffin Graphics	2021	BOS	-	92 Dink H
323	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	2	Jakarta	Mitra Pustaka	2021	BOS	-	371.3 San M
324	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	2	Jakarta	Mitra Pustaka	2021	BOS	-	297.73 Sda A
325	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	4	Banyuwangi	KAKABANA SPANANTARA	2022	BOS	-	492.7 Ans D
326	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	4	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2022	BOS	-	371.3 Khs P
327	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	2	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2022	BOS	-	

304	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	4	Sukakarta	Al Kautsar Kuda	2020	BOS	-	813 Hsu M
305	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	4	Sukakarta	Indiva	2020	BOS	-	D6.11 Nov A
306	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	1	Jakarta		2022	BOS	-	D6.1 Sya S
307	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	4	Solo	Zahid Hakim	2017	BOS	-	D6.1 Sya S
308	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	4	Solo	Mitra Pustaka	2018	BOS	-	D6.1 Her S
309	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	3	Jakarta	Pustaka Kriyat	2018	BOS	-	D6.11 Zak I
310	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	4	Yogyakarta	Zahid Hakim	2004	BOS	-	D6.1 Her T

328	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	1	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2013	BOS	-	92 Mas T
329	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	3	Yogyakarta		2018	BOS	-	398.2 Mus A
330	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	6	Yogyakarta		2022	BOS	-	398.2 Mus A
331	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	2	Yogyakarta	Mitra Pustaka	2022	BOS	-	371.3 Ans P
332	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	2	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2022	BOS	-	492.7 Mas C
333	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	4	Yogyakarta	Mitra Pustaka	2022	BOS	-	371.3 Sap C
334	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	4	Yogyakarta	Mitra Pustaka	2022	BOS	-	492.7 Mun P
335	Slamet Riyanto	Doa Hidup	I	1	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2017	BOS	-	492.7 Hud M

336	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	4	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2016	BOS	-	297.41 Mar B
337	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	1	Jakarta	Pustaka Hari	2017	BOS	-	300 Pk I
338	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	1	Jakarta		2017	BOS	-	310 Nuh B
339	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	1	Jakarta		2019	BOS	-	310 Dosa B
340	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Yogyakarta		2017	BOS	-	492.7 Mun B
341	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	72	Jakarta		2021	BOS	-	492.7 Mun B
342	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	72	Jakarta		2021	BOS	-	

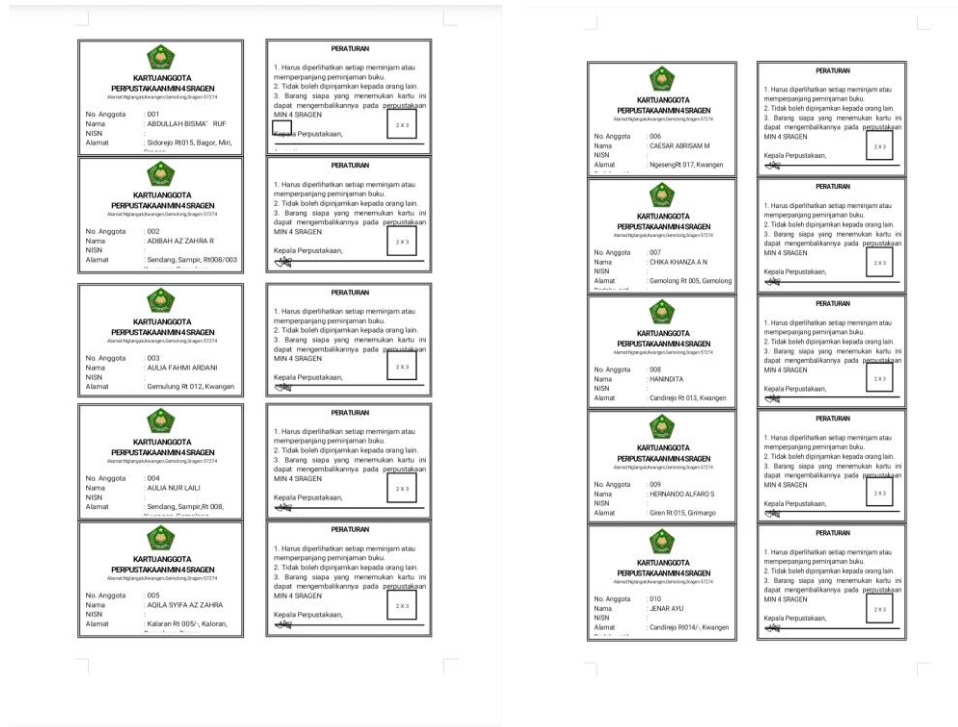
336	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	4	Yogyakarta	Pustaka Pelajar	2016	BOS	-	297.41 Mar B
337	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	1	Jakarta	Pustaka Hari	2017	BOS	-	300 Pk I
338	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	1	Jakarta		2017	BOS	-	310 Nuh B
339	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	1	Jakarta		2019	BOS	-	310 Dosa B
340	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Yogyakarta		2017	BOS	-	492.7 Mun B
341	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	72	Jakarta		2021	BOS	-	492.7 Mun B
342	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	72	Jakarta		2021	BOS	-	

343	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	90	Jakarta		2021	BOS	-	297.4 Ansa A
344	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Solo		2023	BOS	-	297.2 Her A
345	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Solo		2023	BOS	-	
346	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Solo		2023	BOS	-	
347	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Solo		2023	BOS	-	

343	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	90	Jakarta		2021	BOS	-	297.4 Ansa A
344	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Solo		2023	BOS	-	297.2 Her A
345	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Solo		2023	BOS	-	
346	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Solo		2023	BOS	-	
347	Hani Al Sya' Ban	Pusatungan	I	2	Solo		2023	BOS	-	



Lampiran 11. Kartu Peserta Perpustakaan



## Lampiran 12. Surat Izin Penelitian


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH**  
 Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telfon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774  
 Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

---

Nomor : B-1828 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/3/2023  
 Lampiran : -  
 Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.  
 Kepala MIN 4 Sragen  
 Di  
 Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
 UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Akhirul Martha Rahmatya  
 NIM : 193141097  
 Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
 Semester : 8  
 Judul Skripsi : Strategi Pembudayaan Kembali Literasi Membaca Dan  
 Menulis Di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi Covid-19 Tahun  
 Ajaran 2022/2023

Waktu Penelitian : 21 Maret 2023 - Selesai  
 Tempat : MIN 4 Sragen

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka  
 memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.


Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami  
 ucapkan terima kasih.

Surakarta, 21 Maret 2023  
 a.n. Dekan,  
 Wakil Dekan I

  
 Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.  
 19730715 199903 2 002

Tembusan :  
 Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

## Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

 **KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SRAGEN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4 SRAGEN**  
Alamat: Nglagak Kwangen Gemolong Sragen 57274  
E-mail: kwangenmin@yahoo.co.id

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor: 118/Mi.11.14.04/KP.01.2/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

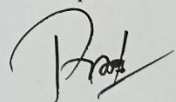
Nama : Rohmawati, S.Ag.  
NIP : 197809201998032001  
Jabatan : Kepala MIN 4 Sragen

Menerangkan bahwa:

Nama : Akhirul Martha Rahmatya  
NIM : 193141097  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah melaksanakan penelitian di MIN 4 Sragen dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul  
"Strategi Pembudayaan Kembali Literasi Membaca dan Menulis di MIN 4 Sragen Pasca Pandemi  
Covid-19 Tahun Ajaran 2022/2023"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sragen, 15 Juni 2023  
Kepala  
  
Rohmawati, S.Ag.  
NIP. 197809201998032001